

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *SCRAMBLE*
BAGI PESERTA DIDIK PADA KELAS III SD
ISLAM DATOK SULAIMAN PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

KARTILA

NIM 14.16.14.0024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2018**

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *SCRAMBLE*
BAGI PESERTA DIDIK PADA KELAS III SD
ISLAM DATOK SULAIMAN PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

KARTILA

NIM 14.16.14.0024

Dibimbing oleh :

1. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I
2. Drs. Alauddin, M.A

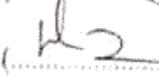
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2018**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Peningkatan Minat Belajar Mata Pelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Tipe *Scramble* Bagi Peserta Didik pada Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo" yang ditulis oleh Kartila, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14 16 14.0024, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, 30 November 2018 M, yang bertepatan dengan 22 Rabiul Awal 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palopo, 10 Desember 2018 M
3 Rabiul Akhir 1440 H

TIM PENGUJI

1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag	Ketua Sidang	()
2. Rosdiana, ST., M.Kom.	Sekretaris	()
3. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.	Penguji I	()
4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.	Penguji II	()
5. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.	Pembimbing I	()
6. Drs. Alauddin, M.A.	Pembimbing II	()

Mengetahui,


Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004


Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.
NIP. 19701030 199903 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kartila

NIM : 14.16.14.0024

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 10 Desember 2018

Yang Membuat Pernyataan,

Kartila
NIM 14.16.14.0024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -
Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Kartila
NIM : 14.16.14.0024
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Ilmu Keguruan
Judul : Peranan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I
NIP. 19541231 198303 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Kartila
NIM : 14.16.14.0024
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Ilmu Keguruan
Judul : Peranan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II



Drs. Alauddin, M.A

NIP. 19791011 2011 01 003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL/GAMBAR	vii
ABSTRAK	ix
PRAKATA	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Scramble</i>	9
C. Minat Belajar.....	16
D. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD/MI	23
E. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Sumber Data.....	30
D. Subjek Penelitian.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
H. Teknik Pengujian Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Scramble</i> pada	

Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo	37
2. Minat Belajar Peserta Didik yang Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Scramble</i> pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo	44
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Scramble</i> dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo	49
B. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL/GAMBAR

Tabel 3.1 Daftar Nama Peserta Didik	1
Gambar 1 Guru Menjelaskan Materi Tentang Lingkungan Alam dan Buatan	40
Gambar 2 Peserta Didik sedang Menerima Materi Pembelajaran	41
Gambar 3 Guru Mengatur Peserta Didik untuk Membentuk Kelompok	42
Gambar 4 Setiap Kelompok Dibagikan Lembar Kerja Soal dan Jawaban	42
Gambar 5 Setiap Kelompok Mulai Mengerjakan Soal yang Diberikan	43
Gambar 6 Setiap Kelompok Berlomba-Lomba Mengerjakan Soal dengan Cepat dan Benar	43

ABSTRAK

Kartila, 2018. “Peningkatan Minat Belajar Mata Pelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Tipe Scramble Bagi Peserta Didik pada Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pembimbing (I) Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I, dan Pembimbing (II) Drs. Alauddin, M.A.

Kata Kunci: Minat Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*.

Skripsi ini membahas tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS dan bagaimana minat belajar peserta didik yang menerapkan model tersebut serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* di SD Islam Datok Sulaiman Palopo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran tentang hasil penelitian dari data pustaka maupun obyek penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan model kooperatif tipe *scramble* membuat peserta didik secara langsung aktif dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik saling bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok dengan cepat dan benar. Adapun minat belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat diketahui dari pola tingkah laku peserta didik yang begitu senang dan ikut berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran.

Adapun faktor yang mendukung adalah guru memberikan motivasi dan pemahaman tentang tujuan pembagian kelompok, membagi kelompok secara heterogen, dan pemberian penghargaan kepada peserta didik. Sedangkan faktor yang menghambat adalah terbatasnya pemahaman guru terhadap peserta didik, penggunaan model pembelajaran yang monoton, dan kemampuan belajar peserta didik yang rendah. Dengan demikian, peranan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt. Atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya skripsi yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar Mata Pelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Tipe *Scramble* Bagi Peserta Didik pada Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo”, dapat terselesaikan meskipun dalam bentuk sederhana. Shalawat dan salam tetap tercurah kepada baginda nabiyullah Muhammad Saw., yang telah menjadi suri teladan bagi umat Islam. Serta kepada keluarganya, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada di jalan-Nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini takkan mampu terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis dengan rendah hati menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, wakil Rektor I Dr. Rustan S, M.Hum., wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M., wakil Rektor III Dr. Hasbi, M.Ag.
2. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta para wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di IAIN Palopo.
3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag., selaku ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, dan Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah yang

senantiasa membina, mengembangkan, dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri Palopo.

4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd., selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Rosdiana, S.T., M.Kom., selaku sekertaris program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yang telah banyak memberikan semangat, motivasi dan saran dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi.
5. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I., selaku pembimbing I dan Drs. Alauddin, M.A., selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak meluangkan waktu dalam pemberian arahan dan bimbingan dalam penulisan ini.
6. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., selaku penguji I dan Dr. Edhy Rustan, M.Pd., selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan koreksian kepada peneliti guna menyempurnakan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag.,M.Pd., selaku kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta stafnya yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama penulis menjalani studi.
8. Nursadik S.Pd., selaku kepala sekolah, Rachman S.Pd.I selaku wali kelas III A SD Islam Datok Sulaiman Palopo yang telah memberikan izinnya dalam melakukan penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Karimuddin (Alm), dan ibunda Kasmawati, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Hanya doa yang dapat peneliti

persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt. Aamiin.

10. Seluruh teman seperjuangan program studi PGMI angkatan 2014 dan masih banyak lagi yang peneliti tidak sebutkan satu-persatu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran dengan tulus dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, sebagai manusia biasa peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, peneliti menerima dari hati yang ikhlas, skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga bagi peneliti dan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan serta bernilai ibadah dan pahala di sisi Allah Swt. Aamiin.

Palopo, 30 November 2018

Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.¹ Untuk mengembangkan segala potensi peserta didik maka dibutuhkan peran guru sebagai tokoh penting dalam mendidik peserta didik di sekolah. Oleh sebab itu, guru harus memiliki persiapan yang maksimal di dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan menguasai berbagai kompetensi, seperti kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dengan menguasai kompetensi tersebut diharapkan guru dapat melahirkan peserta didik yang cerdas dan berakhlak mulia.

Guru dan peserta didik adalah dua bagian yang saling berhubungan dalam proses pembelajaran. Guru berperan aktif dalam mengembangkan potensi peserta didik dan bertanggung jawab penuh untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Potensi peserta didik tentunya harus dikembangkan secara maksimal. Paling sedikit ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya, yakni bertugas sebagai pengajar, pembimbing, administrator kelas, pengembang kurikulum, mengembangkan profesinya, dan membina hubungan

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4.

dengan masyarakat.² Melalui pengembangan profesi keguruan maka tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Sebab, guru merupakan tokoh sentral dalam membina peserta didik untuk menjadi manusia yang unggul dan bermartabat.

Proses pembelajaran peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu di antaranya adalah minat belajar. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila peserta didik memiliki minat yang tinggi untuk belajar. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.³ Oleh sebab itu, guru perlu melakukan cara yang efektif untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran yang akan diberikan.

Guru sebagai mediator perlu memperhatikan penggunaan model pembelajaran yang efektif agar peserta didik tidak merasa bosan dan berminat dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Guru dalam hal ini harus kreatif mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode dan model yang sesuai dengan jenis mata pelajaran yang akan diberikan. Dengan demikian, peran model pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran dimaksudkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar peserta didik agar tidak merasa jenuh dengan proses

² Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 32.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 180.

pembelajaran yang sedang berlangsung. Oleh sebab itu, di dalam menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang peserta didik, keragaman kemampuan, motivasi, minat, dan karakteristik pribadi lainnya.⁴ Dengan memahami segala perbedaan dari kemampuan dan karakteristik peserta didik maka guru dapat menentukan model pembelajaran mana yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang bersifat sarat akan materi dan cakupannya yang luas membuat peserta didik merasa jenuh dan membuat minat belajar peserta didik menjadi rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil ulangan harian peserta didik kelas III A SD Islam Datok Sulaiman Palopo yang sebagian besar masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 65. Dari 30 peserta didik hanya 25% (12 peserta didik) yang sudah mencapai KKM, sedangkan 75% (18 peserta didik) belum mencapai KKM.

Permasalahan tersebut disebabkan guru lebih sering menggunakan metode ceramah dibandingkan dengan metode lainnya. Hal ini menyebabkan kurangnya minat peserta didik untuk mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru dapat memadukan metode ceramah dengan metode lainnya agar proses pembelajaran tidak monoton. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan model pembelajaran yang bersifat permainan. Melalui model pembelajaran yang bersifat permainan maka peserta didik akan merasa senang dan nyaman saat mengikuti pembelajaran.

⁴ Syamsu S., *Strategi Pembelajaran (Meningkatkan Kompetensi Guru)*, (Cet. I; Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2015) h. 74.

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk menjawab soal dan menyusun kata yang hurufnya teracak dari jawaban yang telah tersedia di lembar jawaban. Melalui model pembelajaran tersebut peserta didik akan belajar secara aktif dan menyenangkan, dengan tujuan dapat membangkitkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti berupaya melakukan penelitian di SD Islam Datok Sulaiman Palopo, pada peserta didik kelas III. Hal tersebut dilakukan dengan mengkaji model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, dengan judul “Peningkatan Minat Belajar Mata Pelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Tipe *Scramble* Bagi Peserta Didik pada Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada mata pelajaran IPS di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo?

2. Bagaimana minat belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada mata pelajaran IPS di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang hendak dikaji, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada mata pelajaran IPS di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo.

2. Mengetahui minat belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada mata pelajaran IPS di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo.

3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pelajaran bagi peneliti dan juga dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti lain yang dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber informasi yang relevan dengan penelitiannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai salah satu cara alternatif dalam memanfaatkan model pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh sebab itu, peran model pembelajaran dapat memberikan manfaat terhadap kualitas kinerja guru.

b. Bagi Sekolah

Memberikan informasi mengenai peranan model pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan sekolah tersebut dapat menghasilkan generasi masa depan yang membanggakan.

c. Bagi Peserta Didik

Memberikan bantuan pada peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan membangkitkan minat belajar peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

d. Bagi Peneliti

Sebagai partisipasi peneliti dalam memajukan dunia pendidikan di Indonesia, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses pembelajaran serta menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama proses perkuliahan.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, yang didalamnya memuat berbagai langkah-langkah yang telah diatur guna mewujudkan pembelajaran yang efektif.

Kooperatif tipe *scramble* adalah model pembelajaran dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang telah diacak kepada peserta didik.

Minat belajar adalah suatu perasaan tertarik yang tidak disadari peserta didik saat mengikuti pembelajaran.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dapat dikaji melalui peranan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian Musliana (2014) yang berjudul “*Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Model Palopo.*” Mengungkapkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan metode konvensional.⁵

2. Hasil penelitian Nur Azizah Zainuddin (2017) yang berjudul “*Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Scramble pada Siswa Kelas III SDN 24 Temmalebba Kota Palopo*” Mengungkapkan bahwa motivasi dan hasil pembelajaran IPA di kelas III SDN 24 Temmalebba dengan menerapkan model *scramble* yang dilakukan mulai dari siklus pertama sampai ketiga menunjukkan peningkatan.⁶

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Pada penelitian pertama dan kedua membahas tentang bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yang dapat meningkatkan hasil

⁵ Musliana, “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Model Palopo” (Palopo, Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2014).

⁶ Nur Azizah Zainuddin, “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model *Scramble* pada Siswa Kelas III SDN 24 Temmalebba Kota Palopo” (Palopo, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2017).

belajar dan motivasi peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berperan dalam mengatasi permasalahan minat belajar peserta didik.

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik saling membantu, berdiskusi, berargumentasi, mengkaji pengetahuan yang sedang dipelajari, dan mengatasi terjadinya kesalahan memahami konsep.⁷ Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem pembagian kelompok kecil terhadap peserta didik yang menuntut peserta didik untuk saling bekerja sama dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan.

Pembelajaran kooperatif meningkatkan hubungan multikultur, meningkatkan kinerja peserta didik, serta menjadi instrumen yang sempurna untuk mengintegrasikan pendidikan dan kebudayaan. Pembelajaran kooperatif meningkatkan hubungan antarkelompok dan multikultur karena beberapa alasan untuk mencapai tujuan yang sama peserta didik harus bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif, serta mengakui dan menerima segala perbedaan.⁸

⁷Agus Suprijono, *Cooperatif Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*, (Cet. XIV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 47-48.

⁸ *Ibid*, h. 49.

Berdasarkan hal tersebut dipahami bahwa peserta didik dapat menghargai perbedaan yang ada dan tidak merasa bahwa hanya golongan tertentu saja yang lebih baik. Selain itu, guru juga harus menjadi pihak yang dapat menyatukan perbedaan peserta didik agar tidak terjadi ketimpangan diantara peserta didik.

Salah satu asumsi yang mendasari pengembangan pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) adalah bahwa sinergi yang muncul melalui kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar daripada melalui lingkungan kompetitif individual.⁹ Motivasi sangat erat kaitannya dengan minat belajar peserta didik. Sebab, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para peserta didik agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.¹⁰ Dengan demikian, guru dalam hal ini turut berperan penting dalam mengembangkan model pembelajaran kooperatif.

Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas model *cooperative learning*, yakni pengelompokan, semangat *cooperative learning*, dan penataan ruang kelas.¹¹ Oleh sebab itu, sebagai guru yang bertanggung jawab tentunya akan melaksanakan peran/tugas dengan baik agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu langkah untuk mengatasi dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Seperti halnya model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam mengemas

⁹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Pragmatis*, (Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 111.

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. XXII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 73.

¹¹ Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Cet.IV; Jakarta: Gramedia, 2008), h. 38-39.

pembelajaran agar lebih efektif dan menyenangkan. Selain itu, dalam *cooperative learning* juga terjadi proses interaksi antar-individu yang menuntut kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, sehingga terjalin hubungan yang harmonis dan kondusif dalam kelas.¹² Dengan demikian, pembelajaran kooperatif sangat tepat untuk mendorong peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran.

2. Pengertian *Scramble*

Scramble berasal dari bahasa Inggris yang berarti pertarungan, perebutan, perjuangan. Menurut Rober B. Taylor dalam kutipan Miftahul Huda, bahwa “*scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir peserta didik”.¹³ Menurut Wulandari, *scramble* merupakan permainan menyusun kembali susunan huruf-huruf yang memang telah dikacau balaukan terlebih dahulu menjadi kata seperti semula.¹⁴ Adapun menurut Suyatno bahwa ”*scramble* adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan kartu soal dan kartu jawaban yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.¹⁵ Dalam model ini, peserta didik tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia secara acak.

¹² Sutirman, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 30.

¹³ Miftahul Huda, *op.cit.*, h. 303.

¹⁴ Sholihatin Fitriyah & Meini Sondang S. “Pengaruh Permainan *Scramble* dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar di SMK Negeri 1 Kediri”. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 3 No. 3 (2014), h. 12.

¹⁵ Metta Ariyanto “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model *Scramble*”. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. 2 (Desember, 2016), h. 135.

Menurut teori Vigotsky dalam kutipan C. Asri Budiningsih menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran hendaknya anak memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan zona perkembangan proximalnya atau potensinya melalui belajar dan berkembang.¹⁶ Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip “belajar sambil bermain”, dimana peserta didik melakukan penyusunan suatu struktur bahasa yang sebelumnya telah sengaja diacak susunannya. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *scramble* peserta didik melakukan diskusi kelompok dalam menemukan dan memahami konsep dari soal yang diberikan, dengan melalui diskusi kelompok peserta didik akan lebih mudah menyerap materi pembelajaran.

Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan model pembelajaran *scramble*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *scramble* adalah model pembelajaran yang dikerjakan secara berkelompok dalam menerka dan menyusun jawaban soal yang tersedia secara acak untuk membentuk kata yang logis dan dapat melatih pengembangan wawasan pemikiran kosa kata peserta didik.

3. Macam- Macam Bentuk *Scramble*

Menurut Soeparno, tipe *scramble* ada empat macam bentuk antara lain:

- a. *Scramble* kata, yakni sebuah permainan menyusun kata-kata dari huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya, kemudian membentuk suatu kata tertentu yang bermakna. Misalnya sebagai berikut:

¹⁶ C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 107.

- 1) kursi menjadi siruk
 - 2) rambut menjadi bumrat
 - 3) minum menjadi mumin
- b. *Scramble* kalimat, yakni sebuah permainan menyusun kalimat dari kata-kata yang diacak sebelumnya untuk membentuk kalimat logis, bermakna, tepat dan benar. Misalnya sebagai berikut:
- 1) jaipong Aisyah menari, jawabannya: Aisyah menari jaipong
 - 2) bermain Gregoria bulutangkis, jawabannya: Gregoria bermain bulutangkis
- c. *Scramble* paragraf, yakni permainan menyusun kembali suatu paragraf yang kalimat-kalimatnya telah dikacaukan terlebih dahulu. Misalnya sebagai berikut:
- 1) Desa itu terletak di Kabupaten Cianjur.
 - 2) Pada liburan naik kelas.
 - 3) Kemudian ayah Oki dan Alyssa pulang kembali ke Jakarta.
 - 4) Mereka diantar oleh ayahnya.
 - 5) Oki dan Alyssa pergi ke rumah kakeknya di desa.
- Jika disusun menjadi sebuah paragraf yang baik, urutan kalimat-kalimat di atas menjadi 2, 5, 1, 4, 3.
- d. *Scramble* wacana, yakni permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat yang diacak. Tujuan permainan ini untuk melatih menyusun paragraf-paragraf menjadi wacana.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan

¹⁷ Suyatinah "Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Teknik *Scramble* Siswa Kelas Rendah". *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No. 2 (September, 2012), h. 48.

secara berkelompok dan adanya kerjasama antar kelompok untuk saling membantu dalam menyusun jawaban yang telah diacak. Menurut teori naturalisme romantik dari Jean Jacques Rousseau dalam kutipan Rusman, memandang bahwa individu memiliki potensi-potensi atau kemampuan-kemampuan yang masih terpendam dan memiliki kekuatan sendiri untuk mengembangkan dirinya secara mandiri.¹⁸ Melalui model pembelajaran *scramble* diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik dan pada akhirnya peserta didik juga dapat menemukan banyak hal yang menarik dalam pembelajaran IPS.

4. Langkah-langkah Pembelajaran *Scramble*

- a. Guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru membagikan lembar kerja sesuai contoh.
- c. Susunlah huruf-huruf pada kolom B sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan pada kolom A.
- d. Berikut adalah contoh yang bisa dilihat:

No	Kolom A	Kolom B
1.	Sebelum mengenal uang orang melakukan pertukaran dengan cara ...	1) tarreb (Contoh: jawaban yang benar barter)
2.	... digunakan sebagai alat pembayaran yang sah	2) ganu

¹⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 386.

3. Uang ... saat ini banyak dipalsukan 3) trasek.....¹⁹

Berdasarkan langkah-langkah tersebut guru diharapkan dapat menyusun soal dan jawaban dengan sesuai materi pembelajaran yang hendak diberikan kepada peserta didik. Adapun menurut Bruner dalam kutipan C. Asri Budiningsih menyatakan bahwa perkembangan kognitif seseorang dapat ditingkatkan dengan cara menyusun materi pelajaran dan menyajikannya sesuai dengan tahap perkembangan orang tersebut.²⁰ Melalui pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, peserta didik dapat dilatih berkreasi menyusun kata yang telah diacak susunannya menjadi susunan yang bermakna.

5. Kelebihan Pembelajaran *Scramble*

Model pembelajaran *scramble* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Sebab, model pembelajaran *scramble* memiliki kelebihan yang mampu membuat peserta didik menjadi lebih berminat untuk belajar. Menurut Artini, kelebihan dari model pembelajaran *scramble* adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong peserta didik lebih aktif dan cekatan.
- b. Membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit.
- c. Menanamkan dan mengembangkan keterampilan sosial.²¹

¹⁹ Miftahul Huda, *op.cit.*, h. 305-306.

²⁰ C. Asri Budiningsih, *op.cit.*, h. 42.

²¹ Sudarmi dan Burhanuddin “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* dalam Keterampilan Menulis Kalimat Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Makassar”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, Vol. 1 No.1 (Maret, 2017), h. 74-75.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa model *scramble* memiliki kelebihan yang dapat menarik minat peserta didik untuk belajar dengan sifatnya yang membangkitkan kegembiraan dan mendorong peserta didik untuk berlomba-lomba menyusun kata dengan cepat.

6. Kekurangan Pembelajaran *Scramble*

Pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentunya setiap model pembelajaran memiliki kekurangan. Seperti halnya model pembelajaran *scramble* juga memiliki kekurangan. Menurut Artini, model pembelajaran *scramble* memiliki kekurangan sebagai berikut:

- a. Peserta didik kurang berpikir kritis.
- b. Peserta didik bisa saja menyontek jawaban temannya.²²

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa model pembelajaran *scramble* memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat diatasi guru dengan memadukan model lain untuk menutupi kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Sukardi, bahwa “minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu”. Adapun menurut Sardiman, bahwa “minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau

²² *Ibid.*, h. 75.

kebutuhan-kebutuhan sendiri”.²³ Oleh sebab itu, minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.²⁴ Maksudnya, jika seseorang memiliki kebutuhan atau keinginan terhadap sesuatu maka tentunya akan muncul rasa dorongan atau minat untuk memilikinya.

Minat dapat dinyatakan sebagai suatu perasaan ingin tahu, mempelajari, dan mengagumi atau memiliki sesuatu. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu pasti akan selalu ingin tahu tentang sesuatu yang disukainya. Seseorang menjadi lebih aktif dalam melakukan kegiatan jika sesuai dengan apa yang diminatinya. Oleh sebab itu, minat sangat bereperan penting untuk peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajar.

Menurut Thorndike, “belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon”. Stimulus yaitu hal yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera, sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan.²⁵ Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan

²³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2013), h. 57.

²⁴ *Ibid.*, h. 58.

²⁵ C. Asri Budiningsih, *op.cit.*, h. 21.

perubahan dalam dirinya melalui pelatihan atau pengalaman.²⁶ Perubahan/perbaikan yang terjadi dalam belajar itu terutama perubahan/perbaikan dari fungsi psikis yang menjadi syarat dan mendasari perbaikan tingkah laku dan kecakapan.²⁷ Perubahan tersebut tidak akan terjadi tanpa ada usaha dari peserta didik. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Ar-Ra'd (13): 11 sebagai berikut:

لَهُ مِعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”²⁸

Belajar merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan peserta didik untuk meraih perubahan baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, minat belajar adalah suatu ekspresi yang menunjukkan adanya ketertarikan dan partisipasi peserta didik melalui pikiran, perasaan dan tindakan terhadap suatu objek yang dipilih sehingga dapat memberikan suatu kepuasan dan kesenangan dalam dirinya saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

²⁶ Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. V; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 12.

²⁷ M. Ngalim Purwanto, *op.cit.*, h. 89.

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: Tiga Serangkai), h. 250.

Setiap peserta didik tentunya memiliki minat yang berbeda-beda terhadap suatu mata pelajaran. Ada anak lebih tertarik pada pelajaran matematika dibandingkan dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), ada juga yang lebih suka dengan pelajaran bahasa Indonesia dibanding Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), maupun dengan mata pelajaran lainnya. Dengan melihat perbedaan tersebut, tentunya guru harus pandai dalam mengolah materi ajar dengan semenarik mungkin agar peserta didik menyukai semua mata pelajaran yang diberikan guru. Sebab, terkadang peserta didik tidak berminat pada mata pelajaran tertentu disebabkan cara guru membawakan materi tidak menarik yang akhirnya membuat peserta didik merasa bosan.

2. Indikator-Indikator Minat Belajar

Seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu biasanya didasari dengan minat. Minat dapat muncul dari hati dan juga dapat muncul dari adanya pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Minat yang dapat menunjang belajar adalah minat kepada mata pelajaran dan kepada guru yang mengajar. Cara yang dapat dilakukan guru untuk mengetahui apakah peserta didik berminat dalam belajar atau tidak adalah dengan mengetahui indikator minat belajar. Indikator tersebut dapat diketahui saat peserta didik sedang mengikuti pembelajaran.

Menurut Djamarah indikator minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Rasa suka/senang
- b. Pernyataan lebih menyukai
- c. Adanya rasa ketertarikan
- d. Adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh
- e. Berpartisipasi dalam aktivitas belajar
- f. Memberikan perhatian²⁹

Indikator minat belajar peserta didik dapat dilihat dari kebiasaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kebiasaan peserta didik akan terlihat berbeda satu sama lain sebab setiap anak memiliki karakter yang berbeda pula. Oleh sebab itu, guru harus memahami kondisi masing-masing peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Cara Membangkitkan Minat Belajar

Peserta didik yang tidak mempunyai minat untuk belajar seperti kurang tertarik dalam melaksanakan proses pembelajaran baik itu dalam bentuk mencatat, menanggapi, mendengar hal yang disampaikan oleh guru, dan akhirnya peserta didik menjadi sulit untuk memahami materi, inilah yang menjadi masalah dari kurangnya minat belajar peserta didik terhadap suatu mata pelajaran. Oleh sebab itu, dalam mengembangkan minat peserta didik pada dasarnya adalah upaya untuk membantu peserta didik dalam memahami manfaat dari hubungan antara materi

²⁹ Syardiansah “Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)”. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol. 5, No.1(Mei 2016), h. 444.

yang dipelajari dengan dirinya sendiri di dalam kehidupan. Proses ini berarti menunjukkan pada peserta didik bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu memengaruhi dirinya, melayani tujuan dan memuaskan kebutuhannya.

Bila peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar peserta didik akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya. Oleh sebab itu, minat belajar pada peserta didik dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan, dan sebagainya).
- b. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau.
- c. Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Gunakan berbagai bentuk mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya.³⁰

Guru mengharapkan minat belajar peserta didik dapat muncul dengan sendirinya tanpa ada paksaan agar dapat belajar dengan tulus dan ikhlas. Oleh sebab itu, guru harus melakukan berbagai cara untuk mengantisipasi kondisi minat belajar peserta didik yang tidak stabil. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui variasi mengajar guru. Berikut adalah tiga macam variasi mengajar:

- a. Variasi gaya mengajar

³⁰ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 82.

Variasi gaya mengajar secara umum meliputi variasi suara, kesenyapan, kontak pandang, gerakan anggota badan, dan pindah posisi dalam kelas.³¹ Hal tersebut merupakan cara yang dapat dilakukan guru dalam membuat suasana belajar lebih hidup dan tidak monoton.

b. Variasi penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi membantu memperjelas penjelasan guru atau mempercepat pemahaman peserta didik terhadap penyajian bahan pelajaran.³² Dengan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

c. Variasi pola interaksi/komunikasi

Guru perlu menerapkan berbagai pola interaksi/komunikasi pembelajaran seperti berikut ini:

- 1) Pola komunikasi sebagai aksi
- 2) Pola komunikasi sebagai interaksi
- 3) Pola komunikasi sebagai transaksi.³³

Melalui cara tersebut diharapkan dapat efektif dalam mendorong minat belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

³¹ Syamsu S., *op.cit.*, h. 128.

³² *Ibid.*, h. 131.

³³ *Ibid.*, h. 132-133.

Menurut Slameto, bahwa minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor tersebut ada yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik maupun sebaliknya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

a. Faktor Internal

- 1) Jasmani (kesehatan dan cacat tubuh)
- 2) Psikologis (perhatian, bakat, motif atau tujuan, dan kesiapan)
- 3) Kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani)

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor keluarga (cara didik orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan keluarga)
- 2) Faktor sekolah (metode mengajar guru, hubungan guru dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik, dan fasilitas sekolah)
- 3) Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dengan masyarakat dan teman bergaul).³⁴

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa banyak faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik. Faktor tersebut dapat meningkatkan dan menurunkan pula minat belajar peserta didik. Oleh sebab itu, perlu kerjasama antara guru dengan orangtua dan masyarakat dalam membina peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

³⁴ Ade Tri Rahmadani & Muhammad Arif, "Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Siswa Memilih Jurusan IPS di Kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten LabuhanBatu Selatan". *Jurnal Geografi*, Vol. 9 No. 1 (Januari, 2017), h. 79.

D. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu sosial dan humaniora.³⁵ Sedangkan menurut Buchari Alma, bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi”.³⁶ Sebagai ilmu yang berkaitan dengan kehidupan sosial di masyarakat maka peserta didik diberikan materi yang langsung berkenaan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik dapat langsung merasakan contoh konkret dari materi yang dipelajari.

2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau *social studies* lebih mengarah untuk persiapan peserta didik untuk siap berpartisipasi dalam masyarakat, setiap peserta didik harus mengetahui bagaimana peran diri sendiri baik dalam keluarga maupun masyarakat, mengetahui peranan orang lain dan bagaimana memerankan peranan orang lain, serta siap untuk menerima bentuk apapun yang diberikan

³⁵ Nursid Sumaatmaja, *Konsep Dasar IPS*, (Cet.X; Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), h. 1.9.

³⁶ Ahmad Susanto, *op.cit.*, h. 141.

masyarakat.³⁷ Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki sumbangsi yang sangat besar dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan dasar, diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberikan perbekalan pengetahuan tentang manusia dan seluk beluk kehidupannya dalam asta-gatra kehidupan.
- b. Membina kesadaran, keyakinan dan sikap pentingnya hidup bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan, bertanggung jawab dan manusiawi (menghargai derajat-martabat sesama, penuh kecintaan dan rasa kekeluargaan).
- c. Membina hidup keterampilan bermasyarakat dalam negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila.
- d. Menunjang terpenuhinya bekal kemampuan dasar peserta didik dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia.
- e. Membina perbekalan dan kesiapan untuk belajar lebih lanjut atau melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.³⁸

Adapun menurut Mutakin, tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah adalah:

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.

³⁷ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI* (Cet.I; Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h. 9.

³⁸ *Ibid.*, h. 11-12.

- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu dan masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *service* yang kemudian mampu bertanggung jawab membangun masyarakat.³⁹

Berdasarkan hal tersebut bahwa dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) maka peserta didik dibekali ilmu untuk dapat memahami persoalan dalam kehidupan masyarakat ataupun bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

3. Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas III Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Adapun materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang nantinya digunakan dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo adalah materi semester 1 tentang mengenal lingkungan alam dan buatan.

a. Pengertian Lingkungan Alam dan Buatan

Apa lingkungan itu? Lingkungan adalah ruang yang kita tempati beserta segala sesuatu yang ada di dalamnya.⁴⁰ Secara umum lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu lingkungan alam dan lingkungan buatan.

³⁹ Ahmad Susanto, *op.cit.*, h. 145-146.

1) Lingkungan Alam

Lingkungan alam adalah lingkungan yang sudah ada di alam, tanpa harus dibuat oleh manusia.⁴¹ Contoh lingkungan alam yaitu hutan, sungai, pantai, laut, dan gunung.

2) Lingkungan Buatan

Lingkungan buatan adalah lingkungan yang sengaja dibuat oleh manusia.⁴² Contoh lingkungan buatan yaitu sawah, waduk, bandara dan jalan.

E. Kerangka Pikir

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran harus dituntut untuk kreatif dalam mengolah pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien agar peserta didik dapat merasakan kenyamanan saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus menyusun program pembelajaran yang ingin dicapai sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pada aspek belajar, yang perlu diperhatikan guru adalah faktor minat belajar peserta didik terhadap suatu mata pelajaran. Minat menjadi faktor yang juga memengaruhi belajar peserta didik. Sebab, dengan adanya minat terhadap suatu mata pelajaran dapat membuat peserta didik menjadi lebih memerhatikan mata pelajaran tersebut.

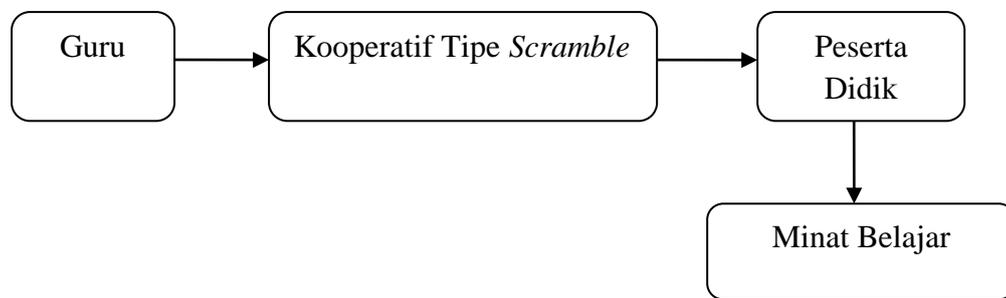
⁴⁰ Pramita Indriani dan Saefur Rochmat, *IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Kelas 3 SD/MI*, (Cet.I; Makassar: Yudhistira, 2008), h. 2.

⁴¹ *Ibid*, h. 3.

⁴² *Ibid*, h. 5.

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik dengan tipenya yang asyik dan menyenangkan. Oleh sebab itu, dalam mewujudkan pembelajaran tersebut guru diharapkan dapat menggunakan model kooperatif tipe *scramble* secara maksimal.

Berikut adalah gambaran dari kerangka pikir pada penelitian ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

F. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan Pedagogis

Pendekatan ini bermaksud untuk mengetahui kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran meliputi: pengembangan potensi peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

b. Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan potensi peserta didik meliputi: intelegensi, bakat, motivasi, sikap, minat, dan kepribadian.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai kondisi yang sebenarnya di lapangan dengan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan informasi tentang status gejala dari objek penelitian dalam bentuk narasi.

G. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Datok Sulaiman yang beralamat di Jl. Puang H. Daud No. 05 Palopo. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SD Islam Datok Sulaiman Palopo, sebab jaraknya yang dekat dengan tempat tinggal peneliti. Dapat pula menghemat waktu, tenaga, dan biaya serta mempermudah dalam perolehan data.

H. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah bukti penulisan yang diperoleh di lapangan yang dilakukan secara langsung oleh penulisannya.⁴³ Sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik kelas III A SD Islam Datok Sulaiman Palopo yang telah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah bukti teoritik yang diperoleh melalui studi pustaka.⁴⁴ Sumber data sekunder diperoleh dari data informasi sekolah berupa buku, arsip dan dokumen yang terdapat di SD Islam Datok Sulaiman Palopo.

⁴³ Widjono Hs, *Bahasa Indonesia (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi)*, (Cet. II; Jakarta: Grasindo, 2007), h. 248.

⁴⁴ *Ibid*, h. 248.

I. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III A SD Islam Datok Sulaiman Palopo dengan jumlah 32 peserta didik. Berikut adalah rincian jumlah peserta didik kelas III A SD Islam Datok Sulaiman Palopo:

Tabel 3.1

No.	Kelas	Jumlah Menurut Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	III A	14	18	32

Sumber Data : Dokumen guru kelas III A SD Islam Datok Sulaiman Palopo

J. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data secara lengkap dan sistematis agar memudahkan peneliti dalam mengolah data. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, catatan observasi dan file dokumentasi.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah salah satu bentuk instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data. Di dalam pedoman wawancara peneliti menyusun daftar pertanyaan yang diberikan untuk responden. Oleh sebab itu, dengan pedoman tersebut peneliti menjadi lebih mudah dalam mendapatkan data yang diperlukan.

2. Catatan Observasi

Catatan observasi digunakan sebagai alat yang dapat membantu peneliti saat mengumpulkan data di lapangan. Melalui catatan observasi peneliti menjadi lebih mudah mengetahui data-data yang telah dikumpulkan. Dengan demikian, observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti berjalan dengan baik.

3. File Dokumentasi

File dokumentasi merupakan alat yang membantu peneliti untuk mengumpulkan data berupa informasi sekolah, gambar, situasi sekolah, dan segala informasi yang di perlukan peneliti dalam menunjang penelitiannya.

K. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan secara langsung melakukan tanya jawab dengan pewawancara dan yang diwawancarai. Peneliti melakukan tanya jawab langsung kepada kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik untuk mendapatkan keterangan terkait aktivitas belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam konteks pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Selanjutnya peneliti mencatat hasil wawancara, berdasarkan pedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang diteliti di lapangan.

Peneliti turun langsung melihat dan mengamati proses pembelajaran yang terjadi di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo.

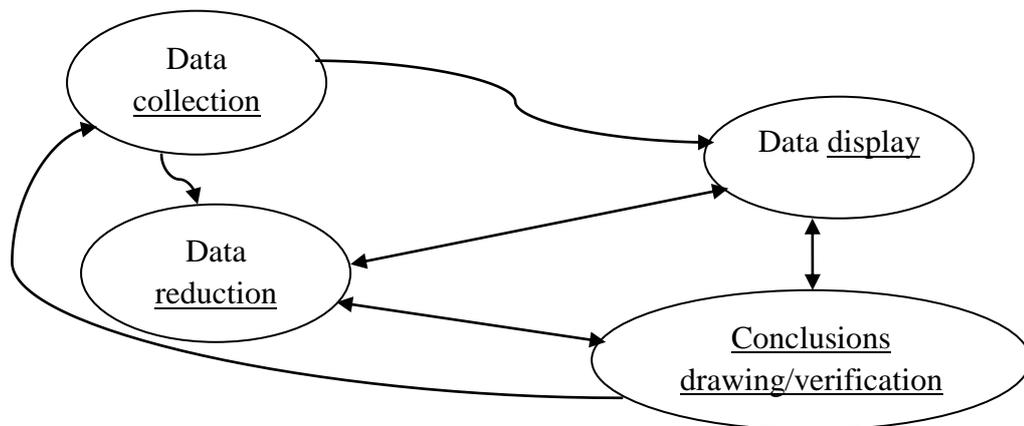
Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati dan mencatat kejadian-kejadian faktual yang terjadi selama pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, guna melihat pengaruh minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk menelusuri informasi dan mendokumentasikan segala kegiatan yang berlangsung pada saat pembelajaran. Adapun hasil dokumentasi berupa foto, catatan harian, dan lain-lain. Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekolah berupa profil sekolah dan data peserta didik kelas III A SD Islam Datok Sulaiman Palopo, serta mendokumentasikan seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan penelitian.

L. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk mengolah seluruh data yang telah tersedia dari hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengikuti prosedur yang telah diatur agar hasil data yang didapatkan tersebut valid. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yakni meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.



Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono ⁴⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dari data kasar yang diperoleh di lapangan. Secara teknis, pada kegiatan reduksi data peneliti mengumpulkan semua hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah didapatkan dari kepala sekolah, guru dan peserta didik. Kemudian peneliti menyeleksi data-data tersebut dengan menyesuaikan pada fokus penelitian yakni tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyajikan data dari sekumpulan informasi tersusun yang telah dipilih dan diorganisir secara keseluruhan yang dapat disajikan dalam bentuk teks naratif, gambar/skema, maupun tabel. Pada penelitian ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk teks naratif guna

⁴⁵ *Ibid*, h. 338.

untuk menjelaskan secara spesifik dan mendalam tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, minat belajar peserta didik setelah diterapkannya model tersebut dan penjelasan tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Oleh sebab itu, data yang disajikan dapat lebih mudah untuk dipahami.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah merumuskan kesimpulan dari proses reduksi dan penyajian data yang telah dilakukan. Secara teknis proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan tentang peranan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap minat belajar peserta didik di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo dengan sesuai teori-teori yang digunakan, agar didapatkan jawaban atas permasalahan yang diteliti.

M. Teknik Pengujian Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan bertujuan untuk mengecek apakah data yang diperoleh sudah benar atau tidak. Bila setelah di *cross chek* data sudah benar maka berarti data kredibel, dengan demikian waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.⁴⁶ Perpanjangan pengamatan dalam hal ini adalah peneliti melakukan kembali penelitian ke SD Islam Datok Sulaiman Palopo untuk mengamati dan melakukan wawancara terhadap guru dan peserta didik guna mendapatkan informasi yang lebih lengkap.

⁴⁶ Sugiyono, *op.cit.*, h. 370.

2. Meningkatkan Ketekunan

Peningkatan ketekunan dimaksudkan bahwa peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa yang diamati akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Untuk mendukung efektifitas peneliti dalam meningkatkan ketekunan maka cara yang dapat dilakukan adalah dengan membaca berbagai referensi, hasil penelitian dan dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap minat belajar peserta didik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo maka dapat uraikan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo

Guru sebagai pendidik tentu menggunakan model dan metode pembelajaran dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Terutama dalam menyampaikan materi agar dapat menarik perhatian peserta didik. Namun, tidak dipungkiri bahwa setiap model pembelajaran yang digunakan guru pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Dengan demikian, guru harus melakukan cara dalam mengatasi kekurangan atau kesulitan yang terdapat pada model pembelajaran tersebut.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diharapkan dapat membuat peserta didik memahami materi dengan baik agar dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, saat peserta didik diberi materi tentang lingkungan alam dan buatan maka peserta didik dapat menyebutkan contoh lingkungan alam dan lingkungan buatan yang berada dalam lingkungan

tempat tinggal masing-masing. Namun untuk lebih membantu peserta didik dalam menguasai materi maka guru dapat menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan seperti model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Adapun untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada mata pelajaran IPS, berikut peneliti telah menguraikan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo.

a. Mempersiapkan media pembelajaran kooperatif tipe *scramble*

Guru terlebih dahulu harus menentukan jenis *scramble* apa yang ingin digunakan dalam pembelajaran. Sebab, terdapat 4 jenis *scramble* yang dapat digunakan guru yakni *scramble* kata, *scramble* kalimat, *scramble* paragraf dan *scramble* wacana. Namun pada hasil penelitian di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo yang digunakan adalah *scramble* kata.

Menurut Rachman S.Pd.I, alasan memilih jenis *scramble* kata adalah agar peserta didik lebih mudah dan cepat mengingat kata dan memaknai kata.⁴⁷ Anak pada usia kelas rendah masih terbatas dalam memaknai kata, oleh sebab itu penggunaan *scramble* kata adalah jenis *scramble* yang dapat membantu peserta didik dalam memahami suatu kata. Adapun untuk membuat media pembelajaran *scramble* kata guru dapat mengikuti langkah-langkah berikut ini.

1) Membuat pertanyaan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai

Membuat pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dimaksudkan agar peserta didik dapat memahami dan menguasai materi yang

⁴⁷ Rachman, Wali Kelas III A SD Islam Datok Sulaiman Palopo, "Wawancara" tanggal 16 Agustus 2018 di Palopo.

telah dipelajari. Adapun kompetensi yang ingin dicapai pada materi semester 1 kelas III di SD Islam Datok Sulaiman Palopo adalah peserta didik mampu mengidentifikasi contoh lingkungan alam dan buatan, mampu menjelaskan kegunaan lingkungan alam dan buatan bagi manusia, dan mampu menyebutkan cara-cara merawat/memelihara lingkungan alam dan buatan. Setelah mengetahui kompetensi yang ingin dicapai maka guru membuat pertanyaan yang berfungsi untuk menguatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.

2) Membuat jawaban yang diacak hurufnya

Pembuatan soal pada *scramble* kata dibuat dalam bentuk lembar kerja soal dan jawaban, terdapat kolom A yang berisi pertanyaan dan kolom B berisi jawaban yang hurufnya telah di acak. Berikut adalah pembuatan soal yang dapat dilihat:

No	Kolom A	Kolom B
1.	Ruang yang kita tempati beserta segala sesuatu yang ada didalamnya disebut...	1) ngankuling...
2.	Contoh lingkungan alam adalah...	2) nunggu...
3.	Aliran yang besar di wilayah daratan disebut...	3) ngaisu...
4.	Tempat pesawat terbang lepas landas maupun mendarat disebut...	4) randaba...
5.	Tanah yang digarap dan diairi untuk tempat menanam padi disebut...	5) hasaw...

Jenis *scramble* kata memiliki ciri terkhusus yakni jawaban kata yang tersedia telah teracak hurufnya. Ciri inilah yang menjadi perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan model pembelajaran lainnya. Menurut Rachman

S.Pd.I, melalui pembelajaran ini peserta didik akan merasa tertantang dalam menjawab dan menyusun kata dengan cepat dan benar.⁴⁸ Dengan demikian, pembelajaran menjadi terasa seru dan menyenangkan.

b. Guru menyajikan materi tentang mengenal lingkungan alam dan buatan

Efektif tidaknya suatu kegiatan pembelajaran dapat dinilai dari sikap atau perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Sikap atau perilaku peserta didik biasanya dipengaruhi oleh bagaimana cara guru membawakan materi pelajaran dan jenis mata pelajaran apa yang diajarkan guru. Menurut Rachman S.Pd.I jika peserta didik sudah senang dan nyaman dengan gurunya maka apapun yang diajarkan gurunya pasti mereka akan memperhatikan pelajaran tersebut.⁴⁹ Oleh sebab itu, guru menjadi kunci utama dalam mengolah materi ajar agar peserta didik dapat tertarik dalam mempelajari mata pelajaran yang diberikan.



Gambar 1 : Guru menjelaskan materi tentang lingkungan alam dan buatan

⁴⁸ Rachman, Wali Kelas III A SD Islam Datok Sulaiman Palopo, “Wawancara” tanggal 16 Agustus 2018 di Palopo.

⁴⁹ Rachman, Wali Kelas III A SD Islam Datok Sulaiman Palopo, “Wawancara” tanggal 16 Agustus 2018 di Palopo.



Gambar 2 : Peserta didik sedang menerima materi pembelajaran

Pada gambar tersebut guru sedang menyajikan materi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang lingkungan alam dan buatan di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo. Tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah peserta didik dapat mengidentifikasi contoh lingkungan alam dan buatan, dapat memahami kegunaan lingkungan alam dan buatan bagi manusia, dan dapat memahami cara merawat lingkungan alam dan buatan.

c. Guru membentuk kelompok diskusi

Pembentukan kelompok dilakukan saat guru telah selesai menyajikan materi tentang pembelajaran. Pembagian kelompok dibentuk dalam upaya untuk memberikan soal latihan dalam bentuk *scramble* kata. Menurut Rachman S.Pd.I., melalui pemberian soal dalam bentuk *scramble* kata dapat membuat peserta didik lebih memahami materi dengan cepat dan mudah.⁵⁰ Oleh sebab itu, guru harus berusaha untuk membuat suasana belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

⁵⁰ Rachman, Wali Kelas III A SD Islam Datok Sulaiman Palopo, "Wawancara" tanggal 16 Agustus 2018 di Palopo.



Gambar 3 : Guru mengatur peserta didik untuk membentuk kelompok

Gambar tersebut menunjukkan bahwa guru sedang mengatur dan mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang yang disesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas. Setelah pembagian kelompok telah selesai maka guru pun menjelaskan kepada peserta didik tentang aturan dalam mengerjakan soal secara berkelompok, yakni guru memberi durasi waktu tertentu untuk mengerjakan soal tersebut.

d. Guru membagikan lembar kerja soal dan jawaban



Gambar 4 : Setiap kelompok dibagikan lembar kerja soal dan jawaban

Saat peserta didik telah memahami aturan dalam mengerjakan soal maka guru pun membagikan lembar kerja soal dan jawaban kepada setiap kelompok. Dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, peserta didik diberikan waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu antar anggota kelompok dalam mendiskusikan soal yang diberikan. Dengan demikian dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajarinya.



Gambar 5 : Setiap kelompok mulai mengerjakan soal yang telah dibagikan

Selanjutnya setiap kelompok mengerjakan soal dengan durasi waktu yang telah ditentukan. Dalam mengerjakan soal maka setiap anggota kelompok akan saling berdiskusi dan bekerja sama dalam menyusun huruf yang diacak menjadi kata yang sempurna dan logis sesuai dengan pertanyaannya.



Gambar 6 : Setiap kelompok berlomba-lomba mengerjakan soal dengan cepat dan tepat

Pada gambar tersebut setiap kelompok berlomba-lomba mengerjakan soal yang diberikan. Adapun guru memantau dan menilai setiap kelompok dalam menyelesaikan soal. Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, setiap kelompok wajib mengumpulkan lembar soal dan jawaban kepada guru. Dalam hal ini, baik kelompok yang selesai maupun tidak selesai harus segera mengumpulkannya.

e. Guru menilai hasil kerja peserta didik

Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik dengan berdasarkan seberapa cepat setiap kelompok menyelesaikan soal dan berapa soal yang dikerjakan dengan benar. Bagi kelompok yang berhasil menyelesaikan soal dengan cepat dan benar maka guru memberikan apresiasi kepada kelompok baik dalam bentuk ucapan selamat ataupun pemberian hadiah. Namun Menurut Rachman S.Pd.I, bagi kelompok yang belum berhasil menjawab soal dengan cepat dan benar maka tetap diberi semangat.⁵¹ Selanjutnya guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil kerja peserta didik dalam menyusun huruf yang di acak pada kolom jawaban.

2. Minat Belajar Peserta Didik yang Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo

Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang padat dan penuh penjelasan memungkinkan ada peserta didik yang tidak suka belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal tersebut diketahui dari Nur Aqila yang menganggap bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pelajaran yang susah karena jawabannya

⁵¹ Rachman, Wali Kelas III A SD Islam Datok Sulaiman Palopo, "Wawancara" tanggal 16 Agustus 2018 di Palopo.

panjang.⁵² Terdapat pula faktor lain mengapa peserta didik tidak begitu memperhatikan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sebab kurangnya interaksi peserta didik dengan guru maupun antar peserta didik, kurangnya keterlibatan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran, dan peserta didik kurang mempunyai rasa ingin tahu yang mendalam terhadap materi yang diberikan guru. Hal ini membuktikan bahwa masih terdapat kendala yang membuat pembelajaran tidak berjalan dengan begitu efektif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* digunakan sebagai salah satu upaya untuk mengatasi rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Tercapainya pembelajaran yang diinginkan guru dapat memberikan energi positif bagi guru lainnya pula untuk memperbaiki kinerja dalam merancang pembelajaran yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa minat belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator minat belajar peserta didik yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.

a. Peserta didik menjadi lebih senang/suka terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Perasaan senang/suka peserta didik terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat terlihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

⁵² Nur Aqila, Siswa Kelas III A SD Islam Datok Sulaiman Palopo, "Wawancara" tanggal 16 Agustus 2018 di Palopo.

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut disebabkan peserta didik dapat belajar sambil bermain. Menurut Rachman S.Pd.I bahwa peserta didik senang jika diberikan *games* karena dapat merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran”.⁵³ Dengan berlomba-lomba menyusun huruf yang telah diacak membuat kegiatan pembelajaran menjadi seru dan menyenangkan.

Salah seorang peserta didik yakni Gabriel Abdillah menyatakan bahwa:

“Saya sangat senang saat menyusun huruf karena dikerjakan secara bersama dan saling adu cepat dalam menjawab soal dengan kelompok lain”⁵⁴

Selain itu, Muhammad Alif pun berkata bahwa:

“Sangat senang jika mengerjakan soal bersama teman kelompok karena dapat saling membantu untuk menyusun huruf yang diacak.”⁵⁵

Penggunaan model kooperatif tipe *scramble* terhadap peserta didik di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo menunjukkan adanya perasaan senang pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sebab peserta didik begitu semangat saat diberi tugas secara berkelompok.

b. Peserta didik menjadi lebih tertarik dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat bermanfaat bagi perkembangan peserta didik. Sebab, model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*

⁵³ Rachman, Wali Kelas III A SD Islam Datok Sulaiman Palopo, “Wawancara” tanggal 29 Juli 2018 di Palopo.

⁵⁴ Gabriel Abdillah, Siswa kelas III A SD Islam Datok Sulaiman Palopo, “Wawancara” tanggal 16 Agustus 2018 di Palopo.

⁵⁵ Muhammad Alif, Siswa kelas III A SD Islam Datok Sulaiman Palopo, “Wawancara” tanggal 16 Agustus 2018 di Palopo.

adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk bermain sambil belajar melalui permainan menyusun jawaban soal yang hurufnya telah diacak. Kemudian, setiap kelompok akan berlomba-lomba untuk menyusun jawaban dengan cepat dan tepat. Dengan kegiatan tersebut maka peserta didik dengan secara tidak sadar akan senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Apabila peserta didik telah senang dan suka terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) maka secara otomatis rasa ketertarikan pun akan muncul dengan sendirinya. Hal tersebut dapat terlihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan tidak menunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Menurut Rachman S.Pd.I bahwa rasa ketertarikan peserta didik muncul karena merasakan kenyamanan saat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan cara yang berbeda dengan biasanya.⁵⁶ Dengan demikian, peserta didik menganggap bahwa belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ternyata juga asyik dan menyenangkan.

c. Adanya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* peserta didik melakukan diskusi kelompok dalam menyusun huruf yang teracak menjadi kata yang benar. Hal ini tentunya mendorong setiap anggota kelompok untuk ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan kelompok secara bersama-sama. Menurut Rachman S.Pd.I bahwa partisipasi dari setiap anggota kelompok dapat terlihat pada saat pengerjaan soal,

⁵⁶ Rachman, Wali Kelas III A SD Islam Datok Sulaiman Palopo, "Wawancara" tanggal 29 Juli 2018 di Palopo.

dimana setiap anggota kelompok saling bekerja sama dan saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan tugas dengan cepat dan benar.⁵⁷ Oleh sebab itu, model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* membuat hubungan diantara peserta didik menjadi lebih akrab.

d. Adanya perhatian peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan tipe pembelajaran yang membuat peserta didik dapat belajar sambil bermain. Menurut Rachman S.Pd.I, bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS, hal tersebut terlihat pada raut wajah berseri dan gerak aktif peserta didik dalam menyusun huruf dengan cepat dan tepat.⁵⁸ Oleh sebab itu, dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan secara otomatis dapat menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Bahkan, apabila diperkuat dengan sikap guru yang humoris, ramah dan sabar dapat membuat peserta didik lebih merasakan kenyamanan selama mengikuti proses pembelajaran.

⁵⁷ Rachman, Wali Kelas III A SD Islam Datok Sulaiman Palopo, "Wawancara" tanggal 16 Agustus 2018 di Palopo.

⁵⁸ Rachman, Wali Kelas III A SD Islam Datok Sulaiman Palopo, "Wawancara" tanggal 16 Agustus 2018 di Palopo.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh faktor yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaannya. Hal tersebut bisa dilihat dari aspek teknis maupun non teknis yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Adapun yang dimaksud dari aspek teknis adalah sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran sedangkan aspek non teknis adalah kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran dan bagaimana kondisi peserta didik saat mengikuti pembelajaran.

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo

Pengaruh faktor pendukung dapat membantu kelancaran proses pembelajaran. Hal tersebut dibutuhkan untuk mewujudkan keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun faktor pendukung pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo adalah sebagai berikut:

1) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik

Pemberian motivasi kepada peserta didik dapat memberikan dampak positif terhadap kesiapan jiwa peserta didik dalam mengawali pembelajaran. Sebab dengan begitu, peserta didik diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan

hati yang senang dan ikhlas, serta ilmu yang diajarkan guru dapat mudah diserap oleh peserta didik.

2) Guru membagi kelompok secara heterogen

Pembagian kelompok yang dilakukan guru secara heterogen dimaksudkan untuk menghindari adanya kemampuan yang tidak merata dari setiap kelompok. Dengan pembagian secara heterogen maka setiap kelompok memiliki kemampuan yang relatif sama. Peserta didik yang memiliki kemampuan yang rendah dapat secara langsung dibantu oleh peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi. Dengan demikian, setiap kelompok dapat saling melengkapi satu sama lain. Dan akhirnya, tidak memunculkan masalah diantara peserta didik perihal pembagian kelompok yang dilakukan guru.

3) Pemberian pemahaman tentang tujuan pembagian kelompok

Pemberian pemahaman kepada peserta didik tentang tujuan pembagian kelompok adalah sesuatu yang harus dilakukan guru. Dengan memberi pemahaman kepada peserta didik dapat membuat mereka paham dengan tanggung jawabnya di dalam kelompok. Tujuan dibentuknya kelompok adalah agar membiasakan peserta didik untuk saling bekerja sama dalam mendiskusikan dan memecahkan jawaban dari latihan yang diberikan guru. Dengan saling bekerja sama setiap kelompok dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

4) Pemberian apresiasi kepada peserta didik

Guru perlu memberikan apresiasi kepada peserta didik atas pencapaian yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat membuat peserta didik merasa dihargai atas usaha yang telah dilakukan. Bentuk apresiasi yang dilakukan guru

dapat berupa pemberian penghargaan baik itu dalam bentuk materi ataupun non materi. Dengan demikian, peserta didik pun akan bertambah semangat dalam mengikuti pembelajaran.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo

Adanya faktor penghambat tentunya turut memengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran. Hambatan tersebut bisa membuat proses pembelajaran menjadi terganggu atau tidak maksimal. Adapun untuk mengetahui adanya faktor yang menghambat proses pembelajaran adalah dengan melihat bagaimana kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran, bagaimana keadaan peserta didik, dan bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana sekolah.

Munculnya faktor penghambat tentunya memicu perhatian guru untuk dapat mengatasinya. Namun jika hal tersebut tidak diperhatikan oleh guru maka proses pembelajaran akan menjadi tidak maksimal atau bahkan gagal. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo adalah sebagai berikut:

1) Terbatasnya pemahaman guru terhadap peserta didik

Guru sebagai tokoh utama yang berperan penting dalam memahami kondisi peserta didik haruslah sigap dalam merespon apa yang menjadi permasalahan pada peserta didik. Guru harus mengetahui setiap perkembangan peserta didik dalam merespon suatu pembelajaran. Sebab, setiap peserta didik memiliki

kemampuan yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat diketahui jika guru peduli dan memperhatikan kondisi peserta didik baik itu saat didalam kelas maupun diluar kelas.

Adanya bentuk kepedulian dan perhatian kepada peserta didik maka peserta didik pun biasanya akan terbuka dan mau mengungkapkan apa yang menjadi masalah saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, guru dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi peserta didik. Hal tersebut pun akan membuat peserta didik menjadi lebih menghargai dan menghormati guru sebagai orangtua kedua di sekolah.

2) Penggunaan model pembelajaran yang monoton

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran tentunya menggunakan model pembelajaran. Ada banyak jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Namun, guru tidak mesti menggunakan model *scramble* secara terus-menerus karena hal tersebut akan membuat peserta didik menjadi bosan dan jenuh. Oleh sebab itu, penggunaan dari berbagai model pembelajaran dimaksudkan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan lebih bervariasi serta tidak menimbulkan kejenuhan pada peserta didik.

Guru juga terkadang tidak ingin repot dan pusing dalam menyusun dan merancang kegiatan pembelajaran. Maka biasanya guru akan menggunakan satu model pembelajaran saja dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tentunya hal ini tidaklah baik bagi peningkatan potensi peserta didik jika penggunaan model pembelajaran bersifat monoton. Guru harusnya kreatif dalam menggunakan

berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan kondisi peserta didik agar pembelajaran tersebut dapat menarik simpati peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

3) Kemampuan belajar peserta didik yang rendah

Guru tentunya menginginkan semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun, tak dipungkiri kemampuan dari setiap peserta didik itu berbeda-beda, ada yang tingkat kecerdasannya di atas, standar dan bahkan ada yang tingkat kecerdasannya di bawah. Dengan demikian, hal itu pula yang dapat menghambat jalannya kegiatan pembelajaran. Sebab, guru berharap semua peserta didik dapat turut aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi dengan membiasakan peserta didik untuk menyelesaikan soal dengan melalui diskusi kelompok diharapkan peserta didik yang kemampuannya rendah dapat secara otomatis berbaur dalam menyelesaikan tugas dengan baik.

B. Pembahasan

Guru tentunya berharap semua kompetensi dapat tercapai dengan baik yakni peserta didik dapat memahami materi lingkungan alam dan buatan. Namun, tidak dipungkiri bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung masih terdapat peserta didik yang kurang dalam memahami materi. Terutama masih terdapat beberapa peserta didik yang salah dalam menjawab contoh lingkungan alam dan buatan. Oleh sebab itu, penggunaan model kooperatif tipe *scramble* merupakan salah satu cara alternatif dalam membantu peserta didik untuk memahami dan menguasai materi lingkungan alam dan buatan dengan cepat dan mudah.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik menjadi lebih bervariasi dan lebih bermakna. Sebab, model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar sambil bermain. Melalui model pembelajaran ini peserta didik dilatih untuk memahami materi pembelajaran dalam bentuk permainan *scramble* kata. Pada permainan *scramble* kata peserta didik berlomba-lomba menyusun kata yang teracak menjadi kata yang logis. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran menjadi terasa seru dan menyenangkan.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* membuat peserta didik ikut terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya adalah dapat memberikan pengaruh positif bagi perkembangan kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran membuat peserta didik merasa diberi kesempatan untuk mengeluarkan segenap kemampuan yang dimiliki di dalam menjawab tugas yang diberikan guru. Dengan begitu, peserta didik menjadi lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Bruner dalam kutipan C. Asri Budiningsih mengatakan bahwa perkembangan kognitif seseorang dapat ditingkatkan dengan cara menyusun materi pelajaran dan menyajikannya sesuai dengan tahap perkembangan orang tersebut.⁵⁹ Oleh sebab itu, model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* sangat

⁵⁹ C. Asri Budiningsih, *op.cit.*, h. 42.

cocok bagi anak usia kelas rendah untuk memahami materi dengan mudah. Namun, selain itu guru juga harus menyusun pertanyaan dengan melihat apakah peserta didik telah memahami kata tertentu atau belum. Dengan begitu, guru dapat membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sulit dipahami dan diingat oleh peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan mudah. Sebab, peserta didik dilatih untuk menyusun jawaban dalam bentuk kata yang teracak lalu disusun dengan benar sesuai dengan maksud pertanyaan. Melalui pemberian permainan *scramble* kata secara tidak sadar dapat membuat peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Dengan begitu, peserta didik menjadi lebih mudah dan cepat dalam menguasai materi pembelajaran.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Minat bersifat subjektif, tidak semua peserta didik mempunyai minat belajar yang sama. Hal ini dapat diketahui dari sikap atau perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk mencari cara dalam mendorong minat belajar peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat menjadi salah satu cara untuk mendorong minat belajar peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan

guru saat mengajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang bertujuan untuk membuat suasana belajar peserta didik menjadi lebih berbeda dengan biasanya. Minat dapat timbul akibat adanya rangsangan, kegiatan, serta pengalaman yang diperoleh dari lingkungan peserta didik. Oleh sebab itu, dengan adanya kegiatan dalam menyusun *scramble* kata diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Minat belajar merupakan perasaan senang atau ketertarikan peserta didik terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorong peserta didik untuk mencari tahunya, yang selanjutnya dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada peserta didik merupakan akibat dari kegiatan belajar. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran, tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal maka harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri peserta didik berupa minat belajar yang kuat.

Menurut teori naturalisme romantik dari Jean Jacques Rousseau dalam kutipan Rusman memandang bahwa individu memiliki potensi-potensi atau kemampuan-kemampuan yang masih terpendam dan memiliki kekuatan sendiri untuk mengembangkan dirinya secara mandiri.⁶⁰ Menurut teori Vigotsky dalam kutipan C. Asri Budiningsih, mengatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran hendaknya anak memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan zona

⁶⁰ Rusman, *op.cit.*, h. 386.

perkembangan proximalnya atau potensinya melalui belajar dan berkembang.⁶¹ Dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya maka peserta didik dapat belajar secara mandiri dalam menemukan dan memahami suatu objek dengan cara yang alami. Oleh sebab itu, keberhasilan suatu pelaksanaan model pembelajaran ditentukan pula bagaimana guru memahami kondisi peserta didik dan apa yang menjadi kebutuhan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Guru memang harus memahami dari setiap perbedaan peserta didik. Dengan memahami kondisi peserta didik maka guru perlu melakukan perlakuan khusus kepada peserta didik dengan tingkat kecerdasan dibawah. Sebab jika hal tersebut tidak dilakukan maka peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Kesulitan belajar dapat dialami peserta didik manakala guru hanya berfokus bagaimana materi ajar dapat selesai dengan tepat waktu tanpa tahu apakah peserta didik telah mengerti atau tidak. Oleh sebab itu, guru diharapkan lebih kreatif lagi dalam menggunakan model pembelajaran yang membuat semua peserta didik dapat ikut berpartisipasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pula faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo. Pada faktor yang mendukung pelaksanaan model pembelajaran *scramble* tentunya sangat membantu dalam membuat pembelajaran lebih efektif. Dengan adanya motivasi dan pembagian kelompok secara heterogen

⁶¹ C. Asri Budiningsih, *op.cit.*, h. 107.

dapat membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Munculnya faktor yang menghambat proses pelaksanaan model pembelajaran *scramble* biasanya tidak dapat dihindari. Sebab, faktor tersebut bisa saja berasal dari guru, peserta didik, ataupun fasilitas sekolah. Seperti halnya apabila guru tidak dapat menguasai jalannya pembelajaran dan tidak memahami kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran maka dengan faktor tersebut dapat memberikan dampak yang negatif kepada proses pembelajaran. Oleh sebab itu, kompetensi guru harus terus ditingkatkan untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model kooperatif tipe *scramble* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo memberikan perubahan positif terhadap aktivitas belajar peserta didik. Sebab, dengan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* peserta didik dapat belajar dengan aktif dan menyenangkan. Peserta didik akan dilatih untuk bagaimana menjalin kerjasama yang baik dengan sesama teman kelompok. Selain itu, peserta didik akan memahami materi dengan mudah dan cepat. Sebab, guru memberikan penguatan terhadap materi yang kurang dipahami oleh peserta didik. Dengan begitu peserta didik dapat lebih mudah dalam mengingat materi yang telah diajarkan.

2. Minat belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo mengalami peningkatan. Sebab, diketahui dari indikator minat belajar peserta didik terjadi perubahan positif dari tingkah laku belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Diantaranya adalah munculnya perasaan senang peserta didik terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang kemudian menarik perhatian peserta didik untuk turut berpartisipasi dalam melaksanakan tugas kelompok dengan baik. Oleh sebab

itu, dengan perubahan tersebut terjadi peningkatan terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo dapat diketahui berdasarkan aspek teknis berupa sarana dan prasarana dan non teknis berupa kemampuan guru dan kondisi peserta didik yang mempengaruhinya.

B. Saran

Adapun yang menjadi saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah

Sebagai penanggung jawab sekolah agar kiranya dapat lebih memperhatikan aspek sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Dengan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik maka proses kegiatan pembelajaran akan dapat berjalan dengan lancar.

2. Guru

Sebagai tokoh yang berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik di sekolah, maka guru harus meningkatkan kompetensinya dalam menguasai berbagai model pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, Metta “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model *Scramble*”. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. 2 (Desember, 2016).
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet.V; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Budiningsih, C. Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya)*, Cet. V; Jakarta: Kencana, 2011.
- Indriani Pramita dan Saefur Rochmat, *IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Kelas 3 SD/MI*, (Cet.I; Makassar: Yudhistira, 2008.
- Hs, Widjono, *Bahasa Indonesia (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi)*, Cet. II; Jakarta: Grasindo, 2007.
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Pragmatis*, Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Solo: Tiga Serangkai.
- Lie Anita, *Cooperative Learning*, Cet.IV; Jakarta: Gramedia, 2008.
- Musliana, “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Model Palopo” Palopo, Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2014.
- Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Cet. XXII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rahmadani Ade Tri & Muhammad Arif, “Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Siswa Memilih Jurusan IPS di Kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten LabuhanBatu Selatan”. *Jurnal Geografi*, Vol. 9 No. 1 (Januari, 2017).

- Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- S., Sholihatin Fitriyah dan Meini Sondang, “Pengaruh Permainan *Scramble* dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar di SMK Negeri 1 Kediri”. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 3 No. 3 (2014).
- Sanusi, Syamsu., *Strategi Pembelajaran (Meningkatkan Kompetensi Guru)*, Cet. I; Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2015.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. XX; Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Saud, Udin Syaefuddin, *Pengembangan Profesi Guru*, Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Siska, Yulia, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*, Cet. I; Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sudarmi dan Burhanuddin, “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* dalam Keterampilan Menulis Kalimat Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Makassar”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, Vol. 1 No.1 (Maret, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sumaatmaja, Nursid, *Konsep Dasar IPS*, Cet.X; Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2006.
- Suprijono, Agus, *Cooperatif Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*, Cet. XIV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet. II; Jakarta: Kencana, 2013.

Suyatinah, “Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Teknik *Scramble* Siswa Kelas Rendah”. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No. 2 (September, 2012).

Syardiansah, “Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)”. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol. 5, No.1 (Mei 2016).

Zainuddin Nur Azizah, “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model *Scramble* pada Siswa Kelas III SDN 24 Temmalebba Kota Palopo” Palopo, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2017.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Islam Datok Sulaiman Palopo
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : III/1
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Standar Kompetensi

1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerja sama disekitar rumah dan di sekolah

I. Kompetensi Dasar

- 1.2 Memelihara lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah

II. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu mengidentifikasi contoh-contoh lingkungan alam
- Siswa mampu mengidentifikasi contoh-contoh lingkungan buatan

❖ **Karakter Siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*)
Tanggung jawab (*Responsibility*)
Kerja sama (*Cooperation*)
Percaya diri (*Confidence*)

III. Materi Ajar

1. Lingkungan alam dan buatan

IV. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran :
Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*
2. Metode Pembelajaran :
 - a. Ceramah
 - b. Tanya jawab
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan awal

- Guru memberikan salam dan memperkenalkan diri kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran
- Guru mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa dalam belajar
- Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai

Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Menjelaskan lingkungan alam dan buatan
- Guru memberikan contoh kepada siswa
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Untuk mengetahui pengetahuan siswa, guru memberikan soal latihan kepada siswa dalam bentuk permainan *scramble* kata

▪ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bersama siswa bertanya jawab dan memberikan kesimpulan

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Guru bersama siswa menutup pelajaran

VI. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- a. Buku yang relevan
- b. Lingkungan kelas
- c. Pengalaman siswa
- d. Gambar lingkungan alam dan buatan

VII. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal		
			No	Kolom A	Kolom B
Mengidentifikasi contoh lingkungan alam dan biota dalam bentuk permainan <i>scramble</i> kata	Kelompok	Tes Tertulis	1.	Ruang yang kita tempati beserta segala sesuatu yang ada didalamnya disebut...	1) NGANKULING
			2.	Contoh lingkungan alam adalah...	2) NUNGGU
			3.	Aliran yang besar di wilayah daratan disebut...	3) NGAISU
			4.	Tempat pesawat terbang lepas landas maupun mendarat disebut...	4) RANDABA
			5.	Tanah yang digarap dan diairi untuk tempat menanam padi disebut...	5) HASAW

Palopo, 16 Agustus 2018

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Wali Kelas III A

Rachman

RACHMAN, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Islam Datok Sulaiman Palopo
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : III/1
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Standar Kompetensi

1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerja sama disekitar rumah dan di sekolah

I. Kompetensi Dasar

- 1.2 Memelihara lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah

II. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menjelaskan kegunaan lingkungan alam bagi manusia
- Siswa mampu menjelaskan kegunaan lingkungan buatan bagi manusia

❖ **Karakter Siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*)
Tanggung jawab (*Responsibility*)
Kerja sama (*Cooperation*)
Percaya diri (*Confidence*)

III. Materi Ajar

1. Lingkungan alam dan buatan

IV. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran :
Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*
2. Metode Pembelajaran :
 - a. Ceramah
 - b. Tanya jawab
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan awal

- Guru memberikan salam dan memperkenalkan diri kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran
- Guru mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa dalam belajar
- Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai

Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Menjelaskan kegunaan lingkungan alam dan buatan
- Guru memberikan contoh kepada siswa
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Untuk mengetahui pengetahuan siswa, guru memberikan soal latihan kepada siswa dalam bentuk permainan *scramble* kata

▪ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bersama siswa bertanya jawab dan memberikan kesimpulan

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Guru bersama siswa menutup pelajaran

VI. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- a. Buku yang relevan
- b. Lingkungan kelas
- c. Pengalaman siswa
- d. Gambar lingkungan alam dan buatan

VII. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal		
			No	Kolom A	Kolom B
Menjelaskan kegunaan lingkungan alam dan buatan bagi manusia	Kelompok	Tes Tertulis	1.	Sampah daun-daunan dapat dijadikan sebagai ...	1) KUPPU...
			2.	... berfungsi untuk sarana lalu lintas	2) LAANJ ...
			3.	Menanam ... untuk mengurangi polusi udara	3) HOPNO ...
			4.	Bandara berfungsi untuk tempat penerbangan...	4) SAWTEPA...
			5.	Penyebab ... udara adalah asap pabrik	5) LIPOSU ...

Palopo, 14 Oktober 2018



Wali Kelas III A

RACHMAN, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Islam Datok Sulaiman Palopo
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : III/1
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Standar Kompetensi

1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerja sama disekitar rumah dan di sekolah

I. Kompetensi Dasar

- 1.2 Memelihara lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah

II. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menyebutkan cara-cara merawat/ memelihara lingkungan alam
- Siswa mampu menyebutkan cara-cara merawat/ memelihara lingkungan buatan

❖ **Karakter Siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*)
Tanggung jawab (*Responsibility*)
Kerja sama (*Cooperation*)
Percaya diri (*Confidence*)

III. Materi Ajar

1. Lingkungan alam dan buatan

IV. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran :
Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*
2. Metode Pembelajaran :
 - a. Ceramah
 - b. Tanya jawab
 - c. Diskusi
 - d. Penugasan

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan awal

- Guru memberikan salam dan memperkenalkan diri kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran
- Guru mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa dalam belajar
- Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai

Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Menjelaskan cara-cara merawat/memelihara lingkungan alam dan buatan
- Guru memberikan contoh kepada siswa
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Untuk mengetahui pengetahuan siswa, guru memberikan soal latihan kepada siswa dalam bentuk permainan *scramble* kata

▪ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bersama siswa bertanya jawab dan memberikan kesimpulan

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Guru bersama siswa menutup pelajaran

VI. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- a. Buku yang relevan
- b. Lingkungan kelas
- c. Pengalaman siswa
- d. Gambar lingkungan alam dan buatan

VII. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal		
			No	Kolom A	Kolom B
Menyebutkan cara-cara merawat/memelihara lingkungan alam dan buatan	Kelompok	Tes Tertulis	1.	Jika menanam pohon di sekitar rumah, maka udara akan terasa...	1) EJUKS...
			2.	Rajin menguras ... agar airnya tidak kotor	2) LAKMO...
			3.	Halaman rumah harus setiap pagi dan sore disapu agar tetap...	3) BISHER...
			4.	... harus disiram agar tumbuh dengan subur	4) BAUNG...
			5.	Kotoran sampah yang menumpuk akan menjadi sarang...	5) PAIKENYT...

Palopo, 21 Oktober 2018

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Wali Kelas III A

Rachman

RACHMAN, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Alif
Jabatan : Siswa kelas III A
Institusi : SD Islam Datok Sulaiman Palopo

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Kartila
Nim : 14.16.14.0024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mahasiswa tersebut diatas benar telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian yang berjudul:

“Peranan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo”

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Agustus 2018

em

Muhammad Alif

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Aqila
Jabatan : Siswa kelas III A
Institusi : SD Islam Datok Sulaiman Palopo

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Kartila
Nim : 14.16.14.0024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mahasiswa tersebut diatas benar telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian yang berjudul:

“Peranan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo”

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Agustus 2018



Nur Aqila

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gabriel Abdillah
Jabatan : Siswa kelas III A
Institusi : SD Islam Datok Sulaiman Palopo

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Kartila
Nim : 14.16.14.0024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mahasiswa tersebut diatas benar telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian yang berjudul:

“Peranan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo”

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Agustus 2018



Gabriel Abdillah

Pedoman Wawancara untuk Siswa

1. Adakah rasa suka/senang Anda pada mata pelajaran IPS?
2. Apakah Anda tertarik mempelajari IPS?
3. Apakah yang membuat Anda tertarik dengan mata pelajaran IPS?
4. Apakah mata pelajaran IPS itu susah?
5. Apakah Anda selalu berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran IPS?
6. Mengapa Anda mau berpartisipasi dalam pembelajaran IPS?
7. Apakah Anda mengerjakan tugas dengan baik?
8. Apakah Anda memperhatikan dan mempelajari secara terus menerus pelajaran IPS?

Pedoman Wawancara untuk Guru

1. Bagaimana minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo?
2. Adakah faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas III?
3. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada mata pelajaran IPS ?
4. Bagaimana minat belajar peserta didik saat diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ?
5. Apa faktor penghambat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*?
6. Apa faktor pendukung pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nursadik, S.Pd
Nip : 19641231 198511 1 042
Jabatan : Kepala Sekolah
Institusi : SD Islam Datok Sulaiman Palopo

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Kartila
Nim : 14.16.14.0024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mahasiswa tersebut diatas benar telah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi sehubungan dengan penelitian yang berjudul:

“Peranan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo”

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 Juli 2018



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rachman, S.Pd.I
Jabatan : Guru Kelas III A
Institusi : SD Islam Datok Sulaiman Palopo

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Kartila
Nim : 14.16.14.0024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mahasiswa tersebut diatas benar telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian yang berjudul:

“Peranan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo”

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 Juli 2018

Narasumber



Rachman, S.Pd.I



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Agama Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo

SURAT KETERANGAN BEBAS MATA KULIAH

No. In 19/PGMI/PP.09/2018

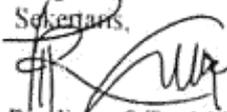
Yang bertandatangan dibawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menerangkan bahwa :

Nama : KARTILA
NIM : 14.16.14.0024
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adalah mahasiswa Angkatan 2014 yang sudah menyelesaikan beberapa kegiatan akademik antara lain :

1. Lulus mata kuliah semester I s/d VII
2. Lulus mata kuliah PPL
3. Lulus mata kuliah KKN
4. Lulus Ujian Proposal

Demikian surat keterangan bebas mata kuliah ini diberikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui:
Program Studi PGMI
Sekretaris,

Rosdiana, S.T., M.Kom.
NIP. 197511282008012008

Palopo, 23 / 5 2018
Penasihat Akademik,

Dra. Nur'yamsi, M.Pd.I.
NIP. 196307101995032001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
PROGRAM MATRIKULASI

Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo

SURAT KETERANGAN
Nomor: In.19/PP.00.9/ 480/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengelola Program Matrikulasi IAIN Palopo, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Kartila
NIM : 14.16.14.0024
Jurusan : FTIK
Tahun Akademik : 2014

Benar telah mengikuti secara aktif perkuliahan Program Matrikulasi IAIN Palopo dan telah mengikuti ujian serta dinyatakan lulus pada semua mata kuliah Program Matrikulasi semester 1 dan 2 Tahun Akademik...2014/...2015.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.


Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19680802 199703 1 001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax 0471-525195 Kota Palopo
e-mail: pgmi iainpalopo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

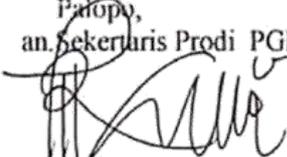
Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini telah mampu membaca Al- Qur'an dan dapat di pertanggung jawabkan. :

Nama : Kartila
NIM : 14.16.14.0024
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Alamat/ No.Hp : Jl. Puang H. Daud No.05 / 085145290536

Demikian surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n Dekan
Dekan i
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Fon M. Amin, MA
90203 200501 1 006

Palopo,
an. Sekretaris Prodi PGMI

Rosdiana, S.T., M.Kom.
NIP. 197511282008012008



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jln. Agatis, Telp (0471) 22076 Fax (0471) 359197

Palopo, 24 Mei 2018

No : Istimewa
Lam : 1 (satu lembar)
Hal : Permohonan Pengesahan Draft

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di,
Palopo

Assalamu'Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kartila
NIM : 14.16.14.0024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peranan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo.

Mengajukan permohonan kepada Bapak berkenan mengesahkan draf skripsi yang termaksud di atas.

Demikian Permohonan saya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'Alaikum Wr.Wb

Pemohon

Kartila

NIM. 14.16.14.0024

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Svamsu Sanusi, M.Pd.I

NIP. 19541231 198303 1 007

Pembimbing II

Drs. Alauddin, MA

NIP. 19791011 2011 01 003

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Dr. Edhy Rustan, M.Pd

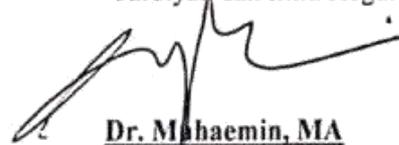
NIP. 19840817 200901 1 018

PENGESAHAN DRAF SKRIPSI

Setelah memperhatikan persetujuan para pembimbing atas pemohon saudara (i) yang diketahui Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan maka draf skripsi yang berjudul "*Peranan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo*", yang ditulis oleh **Kartila**, NIM: 14.16.14.0024 dinyatakan sah dan dapat diproses lebih lanjut.

Palopo, 24 Mei 2018

Wakil Dekan I Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Mahaemin, MA
NIP. 19790203 200501 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax. 0471-325195 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id

Nomor : 0574/In.19/FTIK/HM.01/07/2018
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

11 Juli 2018

Yth. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Kota Palopo
di -
Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Kartila
NIM : 14.16.14.0024
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2017/2018
Alamat : -

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SD Islam Datok Sulaeman Palopo dengan judul: **"Peranan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Seramble terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD Islam Datok Sulaeman Palopo"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Ahmad Zaharuddin, M.Pd.I.
19701030 199903 1 003



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyem No 5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan - Telpun : (0471) 23692

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 989/P/DPMP/SPM/II/2018

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Menteri Nomor 54 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2018 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Penделegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : KARTILA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Puang Hj. Daud Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 14.16.14.0024

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PERANAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS III SD ISLAM DATOK SULAIMAN PALOPO

Lokasi Penelitian : SD ISLAM DATOK SULAIMAN PALOPO
 Lamanya Penelitian : 17 Juli 2018 s.d. 17 September 2018

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 17 Juli 2018
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP



FAHID KASIM J.S. SH. M.Si
 Pangkat : Pembina Tk. I
 NIP : 19830309 200312 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1423 5043
4. Aspolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SD ISLAM DATOK SULAIMAN

Alamat: Jl. Muh. H Daud No. 05 Telp (0471) 21683

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/029/SDI.PDS/IX/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURSADIK, S.Pd
NIP : 19641231 198511 1 042
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. KH. M. Razak Lrg. I

Menerangkan bahwa

Nama : KARTILA
NIM : 14.16.14.0024
Asal Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di SD Islam Datok Sulaiman Palopo mulai tanggal 17 Juli sampai 17 September 2018 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "*Peranan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo.*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 September 2018

Kepala Sekolah,



PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul "Peranan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo" yang ditulis oleh:

Nama : Kartila
NIM : 14.16.14.0024
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.
Demikian untuk proses selanjutnya.

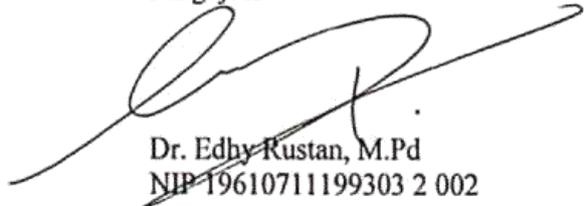
Palopo, 26 oktober 2018

Penguji I



Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd
NIP 1967051620003 1 002

Penguji II



Dr. Edhy Rustan, M.Pd
NIP 19610711199303 2 002

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul “Peranan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo” yang ditulis oleh:

Nama : Kartila

NIM : 14.16.14.0024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 2 November 2018

Pembimbing I



Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I
NIP 19541231 198303 1 007

Pembimbing II



Drs. Alauddin, M.A
NIP 19791011 2011 01 003



BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada hari ini : Jum'at tanggal 30/4-2018 Pukul: 09:00 Telah dilaksanakan Ujian Skripsi terhadap mahasiswa Program S1 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Palopo:

Nama : Kartila
NIM : 14.16.14.0024
Judul Skripsi : Peranan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD Islam Datu Sulaiman Palopo.

Berdasarkan Penilaian Tim Penguji Ujian Skripsi Penelitian Skripsi diperoleh sebagai berikut:

No	Tim Penguji	Nama	Nilai	Tanda Tangan
1	Ketua	Dr. St. Marwiyah, M.Ag.		1
2	Sekretaris	Rosdiana, S.T., M.Kom.		2
3	Penguji I	Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.		3
4	Penguji II	Dr. Edhy Rustan, M.Pd.		4
5	Pembimbing I	Dr. Syamsu Syanusu, M.Pd.I.		5
6	Pembimbing II	Drs. Alauddin M.A.		6
Rata - rata Nilai				
Nilai dalam Huruf				

Keputusan Sidang

- Lulus tanpa Perbaikan
 Lulus perbaikan dengan Konsultan
 Lulus Perbaikan tanpa Konsultan
 Tidak Lulus

Aspek Perbaikan

- Materi Pokok
 Metodologi Penelitian
 Bahasa
 Teknik Penulisan

Lain-lain

- Konsultan :
 Jangka Waktu Perbaikan :

An. Ketua Program Studi

Sekretaris,

Rosdiana, S.T., M.Kom.

NIP. 197511282008012008

Mengetahui,

Ketua Tim Penguji

Dr. St. Marwiyah, M.Ag.

NIP. 196107111993032002

CATATAN HASIL KOREKSI UJIAN SKRIPSI

Nama : Kartila
NIM : 14.16.14.0024
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Hari/Tanggal Ujian : Jumat / 30 Nopember 2018
Judul Skripsi : Peranan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo.

*Sihat hasil koreksi pada
masukan!*

Penguji I,



Sukirman Mardjan, S.S, M.ped
NIP. 1967051620003 1 002

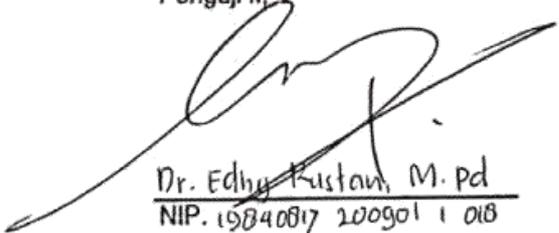
CATATAN HASIL KOREKSI UJIAN SKRIPSI

Nama : Kartila
NIM : 14.16.14.0024
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Hari/Tanggal Ujian : Jumat / 30 Nopember 2018
Judul Skripsi : Peranan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo.

Salam!

Perbaiki sesuai koreksi

Penguji II,


Dr. Edhy Kustan, M. Pd
NIP. 19840817 200901 1 018

**SURAT PERNYATAAN
MENYELESAIKAN REVISI LAPORAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

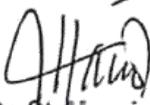
Nama : Kartila
NIM : 14.16.14.0024
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peranan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo.

Pada Hari Jum'at Tanggal 30 Bulan NOVEMBER Tahun 2018 Telah melaksanakan ujian skripsi dan saya akan menyelesaikan revisi ujian tepat dalam jangka waktu 1 bulan, apabila dalam jangka waktu tersebut tidak dapat menyelesaikan revisi, saya bersedia mendapatkan sangsi untuk ujian mengulang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya tidak akan menuntut dalam bentuk apapun sebagai konsekuensinya dari pernyataan ini.

Palopo, 30 - 11 - 2018

Mengetahui,
Ketua Sidang


Dr. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP.196107111993032002

Yang Membuat Pernyataan



Kartila
NIM. 14.16.14.0024

PERANAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SCRAMBLE*
TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN IPS DI KELAS III SD ISLAM DATOK
SULAIMAN PALOPO

Kartila

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FTIK IAIN Palopo

Kartilatila9@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the implementation of scramble type cooperative learning models and to find out the learning interests of students who apply the model and to know the supporting factors and obstacles to the implementation of scramble type cooperative learning models in increasing student interest in social studies in Grade III Islamic Elementary School Datok Sulaiman Palopo. This study uses a type of qualitative descriptive research carried out in class III Islamic Elementary School Datok Sulaiman Palop. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of a scramble type cooperative model makes students directly active in learning activities. The learning interest of students who apply scramble type cooperative learning models on social studies subjects has increased with students participating in learning activities. The supporting factors include the teacher providing motivation and understanding of the purpose of group division. While the inhibiting factors are the limited understanding of the teacher towards students, the use of monotonous learning models, and low learning ability of students. Thus, the role of scramble type cooperative learning models is very effective in increasing students' interest in learning in social studies subjects in class III SD Islam Datok Sulaiman Palopo.*

Keywords: Scramble Type Cooperative Learning Model, Learning Interest

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dan mengetahui minat belajar peserta didik yang menerapkan model tersebut serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palop. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan model kooperatif tipe *scramble* membuat peserta didik secara langsung aktif dalam kegiatan pembelajaran. Minat belajar peserta didik yang menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan dengan peserta didik ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun faktor pendukung antara lain guru memberikan motivasi dan pemahaman tentang tujuan pembagian kelompok. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya pemahaman guru terhadap peserta didik, penggunaan model pembelajaran yang monoton, dan kemampuan belajar peserta didik yang rendah. Dengan demikian, peranan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009:4). Menurut teori naturalisme romantik dari Jean Jacques Rousseau (Rusman, 2014:386) memandang bahwa individu memiliki potensi-potensi atau kemampuan-kemampuan yang masih terpendam dan memiliki kekuatan sendiri untuk mengembangkan dirinya secara mandiri. Usaha membentuk kecakapan dalam diri peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan, perlu peningkatan kinerja guru sebagai tenaga pengajar (Edhy Rustan dan Muh. Said Bahru, 2018:2). Guru yang profesional diyakini mampu memotivasi peserta didik dan mengoptimalkan potensinya dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan (Syaiful Sagala, 2013:41). Dengan begitu diharapkan guru dapat melahirkan peserta didik yang cerdas dan berakhlak mulia.

Peserta didik adalah subjek dari sebuah pendidikan dan oleh sebab itu menjadi pokok permasalahan dari seluruh proses pendidikan yang berlangsung di sekolah (Basilius R. Werang, 2015:37). Guru berperan aktif dalam mengembangkan potensi peserta didik dan bertanggung jawab penuh untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik (Zainal Aqib, 2015:84). Guru memiliki banyak tugas baik yang terkait dengan tugas formal maupun tugas nonformal dalam bentuk pengabdian (Syamsu S, 2017:5). Paling sedikit ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya, yakni

bertugas sebagai pengajar, pembimbing, administrator kelas, pengembang kurikulum, mengembangkan profesinya, dan membina hubungan dengan masyarakat (Udin Syaefuddin Saud, 2013:32). Melalui pengembangan profesi keguruan maka tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

Proses pembelajaran peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor di antaranya adalah minat belajar. Menurut Sukardi (Ahmad Susanto, 2013:57) bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman (Ahmad Susanto, 2013:57) bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh sebab itu, minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya (Ahmad Susanto, 2013:58). Maksudnya, jika seseorang memiliki kebutuhan atau keinginan terhadap sesuatu maka tentunya akan muncul rasa dorongan atau minat untuk memilikinya.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman (Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2010:12). Pertumbuhan, kematangan, dan perkembangan merupakan proses yang saling berkaitan dan keduanya merupakan perubahan yang berasal dari dalam diri anak (M. Asrori, 2015:17). Belajar merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan peserta didik untuk meraih perubahan baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Maksudnya perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri (Sardiman A.M, 2011:21). Dengan demikian, minat belajar adalah suatu ekspresi yang menunjukkan adanya ketertarikan dan partisipasi peserta didik melalui pikiran, perasaan dan tindakan terhadap suatu objek yang dipilih sehingga dapat memberikan suatu kepuasan dan kesenangan dalam dirinya saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Setiap peserta didik tentunya memiliki minat yang berbeda-beda terhadap suatu mata pelajaran. Adanya perbedaan tersebut, tentunya guru harus dapat memahaminya. Mengelola perbedaan artinya menggali dan mengidentifikasi berbagai keunikan masing-masing, kemudian dibagi dan disalurkan sehingga terjadi interaksi yang saling membutuhkan satu dengan lainnya (Muhammad Yaumi, 2013:118-119). Oleh sebab itu, pentingnya pemahaman guru terhadap karakteristik dari setiap peserta didik.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Slameto, 2013:180). Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (M. Dalyono, 2012:57). Oleh sebab itu, guru perlu melakukan cara yang efektif untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran yang akan diberikan.

Pembelajaran yang efektif adalah apabila pelajar-pelajar melakukan perilaku secara aktif (Lefudin, 2014:17). Guru dalam hal ini harus kreatif mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode dan model yang sesuai dengan jenis mata pelajaran yang akan diberikan. Menurut Joyce (Agus Suprijono 214:46) bahwa melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Dengan demikian, peran model pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Memilih model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik (Darmadi, 2017:42). Menurut teori Vigotsky (C. Asri Budiningsih, 2015:107) menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran hendaknya anak memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan zona perkembangan proximalnya atau potensinya melalui belajar dan berkembang. Oleh sebab itu, di dalam menentukan model

pembelajaran yang akan diterapkan guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang peserta didik, keragaman kemampuan, motivasi, minat, dan karakteristik pribadi lainnya (Syamsu S, 2015:74). Dengan memahami segala perbedaan dari kemampuan dan karakteristik peserta didik, maka guru dapat menentukan model pembelajaran mana yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Diketahui dari hasil ulangan harian peserta didik kelas III A SD Islam Datok Sulaiman Palopo yang sebagian besar masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 65. Dari 30 peserta didik hanya 25% (12 peserta didik) yang sudah mencapai KKM, sedangkan 75% (18 peserta didik) belum mencapai KKM. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan model pembelajaran yang bersifat permainan. Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Menurut Rober B. Taylor (Miftahul Huda, 2015:303), bahwa *scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir peserta didik. Menurut Wulandari (Sholihatin Fitriyah dan Sondang S, 2014:12), bahwa *scramble* merupakan permainan menyusun kembali susunan huruf-huruf yang memang telah dikacau balaukan terlebih dahulu menjadi kata seperti semula. Adapun menurut Suyatno (Metta Ariyanto, 2016:135), bahwa *scramble* adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan kartu soal dan kartu jawaban yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *scramble* adalah model pembelajaran yang dikerjakan secara berkelompok dalam menerka dan menyusun jawaban soal yang tersedia secara acak untuk membentuk kata yang logis.

Semua metode pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa peserta didik bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya (Robert E. Salvin, 2015:10). Dengan bekerja sama, anggota kelompok kecil dapat mengatasi berbagai ritangan, penuh tanggung jawab, mengandalkan bakat setiap anggota

kelompok, memercayai orang lain, mengeluarkan pendapat, dan mengambil keputusan (Elaine B. Johnson, 2009:164). Oleh sebab itu, terdapat banyak keuntungan apabila model pembelajaran *scramble* diterapkan terhadap peserta didik.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah: (1) Guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai; (2) Guru membagikan lembar kerja sesuai contoh; (3) Susunlah huruf-huruf pada kolom B sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan pada kolom A (Miftahul Huda, 2015:305-306). Berdasarkan langkah-langkah tersebut guru diharapkan dapat menyusun soal dan jawaban dengan sesuai materi pembelajaran yang hendak diberikan kepada peserta didik. Menurut Bruner (C. Asri Budiningsih, 2015:42) bahwa perkembangan kognitif seseorang dapat ditingkatkan dengan cara menyusun materi pelajaran dan menyajikannya sesuai dengan tahap perkembangan orang tersebut. Oleh sebab itu, model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, sangat cocok bagi peserta didik kelas rendah.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian dengan mengkaji model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan di SD/MI, dengan tujuan untuk : 1) Mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada mata pelajaran IPS di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo. 2) Mengetahui minat belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada mata pelajaran IPS di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo. 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan informasi tentang status gejala dari objek penelitian dalam bentuk narasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Datok Sulaiman yang beralamat di Jl. Puang H. Daud No. 05 Palopo. Sumber data

pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas III A SD Islam Datok Sulaiman Palopo. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III A SD Islam Datok Sulaiman Palopo dengan jumlah 32 peserta didik.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yakni meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan dua cara yakni: 1) perpanjangan pengamatan dalam hal ini peneliti melakukan kembali penelitian ke SD Islam Datok Sulaiman Palopo untuk mengamati dan melakukan wawancara terhadap guru dan peserta didik guna mendapatkan informasi yang lebih lengkap. 2) Peningkatan ketekunan dimaksudkan bahwa peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan agar kepastian data dan urutan peristiwa dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

4. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* pada Mata Pelajaran IPS

Adapun untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada mata pelajaran IPS, berikut peneliti telah menguraikan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan.

f. Guru menyajikan materi tentang mengenal lingkungan alam dan buatan

Tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah peserta didik dapat mengidentifikasi contoh lingkungan alam dan buatan, dapat memahami kegunaan lingkungan alam dan buatan bagi manusia, dan dapat memahami cara merawat lingkungan alam dan buatan. Menurut Rachman S.Pd.I jika peserta didik sudah senang dan nyaman dengan gurunya maka apapun yang diajarkan gurunya pasti mereka akan memerhatikan pelajaran tersebut. Oleh sebab itu, guru menjadi kunci utama dalam mengolah materi ajar agar peserta didik dapat tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

g. Guru membentuk kelompok diskusi

Pembentukan kelompok dilakukan saat guru telah selesai menyajikan materi tentang pembelajaran. Setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang yang disesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas. Setelah pembagian kelompok telah selesai maka guru pun menjelaskan kepada peserta didik tentang aturan dalam mengerjakan soal secara berkelompok.

h. Guru membagikan lembar kerja soal dan jawaban

Saat peserta didik telah memahami aturan dalam mengerjakan soal maka guru pun membagikan lembar kerja soal dan jawaban. Dalam proses pembelajaran maka setiap anggota kelompok akan saling berdiskusi dan bekerja sama dalam menyusun huruf yang diacak menjadi kata yang sempurna dan logis sesuai dengan pertanyaannya. Setiap kelompok berlomba-lomba mengerjakan soal yang diberikan. Adapun guru memantau dan menilai setiap kelompok dalam menyelesaikan soal. Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, setiap kelompok wajib mengumpulkan lembar soal dan jawaban kepada guru.

i. Guru menilai hasil kerja peserta didik

Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik dengan berdasarkan seberapa cepat setiap kelompok menyelesaikan soal dan berapa soal yang dikerjakan dengan benar. Bagi kelompok yang berhasil menyelesaikan soal dengan cepat dan benar maka guru memberikan apresiasi baik dalam bentuk ucapan selamat ataupun pemberian hadiah.

5. Minat Belajar Peserta Didik yang Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* pada Mata Pelajaran IPS

Adapun minat belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada mata pelajaran IPS di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator minat belajar peserta didik yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.

e. Peserta didik menjadi lebih senang/suka terhadap mata pelajaran IPS

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Rachman S.Pd.I bahwa peserta didik senang jika diberikan *games* karena dapat merasa nyaman

saat mengikuti pembelajaran”. Dengan berlomba-lomba menyusun huruf yang telah diacak membuat kegiatan pembelajaran menjadi seru dan menyenangkan.

f. Peserta didik menjadi lebih tertarik dalam mempelajari IPS

Apabila peserta didik telah senang dan suka terhadap pembelajaran IPS maka secara otomatis rasa ketertarikan pun akan muncul dengan sendirinya. Menurut Rachman S.Pd.I bahwa rasa ketertarikan peserta didik muncul karena merasakan kenyamanan saat belajar IPS dengan cara yang berbeda dengan biasanya. Dengan demikian, peserta didik menganggap bahwa belajar IPS ternyata juga asyik dan menyenangkan.

g. Adanya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran IPS

Menurut Rachman S.Pd.I bahwa partisipasi dari setiap anggota kelompok dapat terlihat pada saat pengerjaan soal, dimana setiap anggota kelompok saling bekerja sama dan saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan tugas dengan cepat dan benar. Oleh sebab itu, model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* membuat hubungan diantara peserta didik menjadi lebih akrab.

h. Adanya perhatian peserta didik pada pembelajaran IPS

Menurut Rachman S.Pd.I, bahwa dengan model pembelajaran *scramble* membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS, hal tersebut terlihat pada raut wajah berseri dan gerak aktif peserta didik dalam menyusun huruf dengan cepat dan tepat. Oleh sebab itu, dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan secara otomatis dapat menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh faktor yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaannya. Hal tersebut bisa dilihat dari aspek teknis berupa sarana dan prasarana sekolah dan aspek non teknis berupa kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran dan bagaimana kondisi peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Berikut adalah uraian dari faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pembelajaran *scramble*.

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS

1) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik

Pemberian motivasi kepada peserta didik dapat memberikan dampak positif terhadap kesiapan jiwa peserta didik dalam mengawali pembelajaran. Sebab dengan begitu, peserta didik diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan hati yang senang dan ikhlas.

2) Guru membagi kelompok secara heterogen

Pembagian kelompok yang dilakukan guru secara heterogen dimaksudkan untuk menghindari adanya kemampuan yang tidak merata dari setiap kelompok. Dengan pembagian secara heterogen maka setiap kelompok memiliki kemampuan yang relatif sama.

3) Pemberian pemahaman tentang tujuan pembagian kelompok

Pemberian pemahaman kepada peserta didik tentang tujuan pembagian kelompok adalah sesuatu yang harus dilakukan guru. Dengan memberi pemahaman kepada peserta didik dapat membuat mereka paham dengan tanggung jawabnya di dalam kelompok.

4) Pemberian apresiasi kepada peserta didik

Pemberian apresiasi dapat membuat peserta didik merasa dihargai atas usaha yang telah dilakukan. Dengan demikian, peserta didik pun akan bertambah semangat dalam mengikuti pembelajaran.

b. Faktor Pendukung Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS

1) Terbatasnya pemahaman guru terhadap peserta didik

Guru sebagai tokoh utama yang berperan penting dalam memahami kondisi peserta didik haruslah sigap dalam merespon apa yang menjadi permasalahan pada peserta didik. Guru harus mengetahui setiap perkembangan peserta didik dalam merespon suatu pembelajaran.

2) Penggunaan model pembelajaran yang monoton

Ada banyak jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran

kooperatif tipe *scramble*. Namun, guru tidak mesti menggunakan model *scramble* secara terus-menerus sebab hal tersebut akan membuat peserta didik menjadi bosan dan jenuh. Oleh sebab itu, penggunaan dari berbagai model pembelajaran dimaksudkan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan lebih bervariasi serta tidak menimbulkan kejenuhan pada peserta didik.

3) Kemampuan belajar peserta didik yang rendah

Guru tentunya menginginkan semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun, tak dipungkiri kemampuan dari setiap peserta didik itu berbeda-beda, ada yang tingkat kecerdasannya di atas, standar dan bahkan ada yang tingkat kecerdasannya di bawah. Dengan demikian, hal itu pula yang dapat menghambat jalannya kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik menjadi lebih bervariasi dan lebih bermakna. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* membuat peserta didik ikut terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya adalah dapat memberikan pengaruh positif bagi perkembangan kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik. Menurut Bruner (C. Asri Budiningsih, 2015:42) mengatakan bahwa perkembangan kognitif seseorang dapat ditingkatkan dengan cara menyusun materi pelajaran dan menyajikannya sesuai dengan tahap perkembangan orang tersebut. Oleh sebab itu, model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* sangat cocok bagi anak usia kelas rendah untuk memahami materi dengan mudah.

Menurut teori naturalisme romantik dari Jean Jacques Rousseau (Rusman, 2014:386) memandang bahwa individu memiliki potensi-potensi atau kemampuan-kemampuan yang masih terpendam dan memiliki kekuatan sendiri untuk mengembangkan dirinya secara mandiri. Menurut teori Vigotsky (C. Asri Budiningsih, 2015:107) mengatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran hendaknya anak memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan zona

perkembangan proximalnya atau potensinya melalui belajar dan berkembang. Dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya maka peserta didik dapat belajar secara mandiri dalam menemukan dan memahami suatu objek dengan cara yang alami.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pula faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Pada faktor pendukung pelaksanaan model pembelajaran *scramble* tentunya dapat membantu dalam membuat pembelajaran lebih efektif. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan model pembelajaran *scramble* biasanya berasal dari guru, peserta didik, ataupun fasilitas sekolah. Oleh sebab itu, semua aspek harus terus ditingkatkan untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih baik.

PENUTUP

Pelaksanaan model kooperatif tipe *scramble* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo memberikan perubahan positif terhadap aktivitas belajar peserta didik. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* peserta didik dapat belajar dengan aktif dan menyenangkan. Adapun minat belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini mengalami peningkatan. Sebab, diketahui dari indikator minat belajar peserta didik terjadi perubahan positif dari tingkah laku belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Diantaranya adalah munculnya perasaan senang peserta didik terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang kemudian menarik perhatian peserta didik untuk turut berpartisipasi dalam melaksanakan tugas kelompok dengan baik. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo dapat diketahui berdasarkan aspek teknis berupa sarana dan prasarana dan non teknis berupa kemampuan guru dan kondisi peserta didik yang memengaruhinya.